

610.7  
Ind  
s



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

# Standar Profesi

# BIDAN

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020



**Sekretariat**  
Konsil Tenaga Kesehatan  
Indonesia  
[ktki.kemkes.go.id](http://ktki.kemkes.go.id)

## PENGANTAR

Kesehatan sebagai hak azasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan Kesehatan yang menyeluruh oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata serta aman berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat.

Tenaga Kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga dapat terwujud derajat kesehatan yang stinggi-tingginya. Masyarakat yang sehat merupakan investasi bagi pembagunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Mutu tenaga kesehatan perlu senantiasa dijaga dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk itu kemampuan tenaga kesehatan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan perilakuk professional harus terukur dan terstandar.

Buku Standar Profesi Bidan yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI ini diharapkan dapat menjadi alat ukur kemampuan diri dan menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan untuk menjalankan praktik profesinya dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Jakarta, November 2020

Penyusun

## **Penerbit**

Kementerian Kesehatan RI, 2020

### **PANITIA PENYUSUNAN**

Pengarah : Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS

Ketua : Dr.dr. Trihono, M.Sc

Sekretaris : Dra. Oos Fatimah Rosyati, M.Kes

Konsultan : dr. Yulherina, MKM

Anggota : 1. Dr. Ida Bagus Indra Gotama, SKM, M.Si

2. Drs. Sulistiono, SKM, M.Sc

3. Mudjiharto, SKM, MM

4. Erni Endah Sulistioratih, SKM, M.Erg

5. Novica Mutiara R, SH, MKM

6. Hery Hermawanto, SKM, M.Kes

7. Laila Nur Rokhmah, SKM, MKM

8. Yenny Sulistyowati, SP, MKM

9. drg. Nyiyayu H.A Sonia, M.Kes

10. Hendra Normansyah, SH, MH

11. Meila Kushendiati, SKM, MKM

12. Desy Apriana, SKM, MKM

13. Putri Asiyah Ulfah

14. Raissa Nabila Putri

15. Ade Mulyawan

16. Farah Alya Nurani

### **TIM PENYUSUN :**

1. Dr. Emi Nurjasmii, M.Kes

2. Dr. Ade Jubaedah, SSiT, MM, MKM

3. Nunik Endang Sunarsih, SST, SH, MSc

4. Yetty Leoni Irawan, MSc

5. Heru Herdiawati, SST, SH, MH

6. Laurensia Lawintono, MSc

7. Romlah SKM.,MKM

8. Dr. Indra Supradewi, SKM.,MKM

9. Dra.Wasnidar Dipl.Mid., M.Kes

10. Tuti Sukaeti, Spd, SST, M.Kes

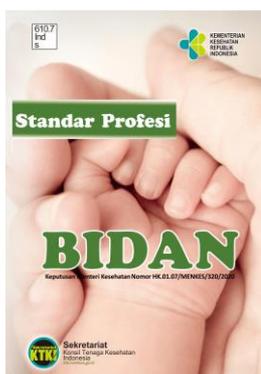
11. Herlyssa, SST, MKM

12. Juli Oktalia, SST, MA

13. Bintang Petralina SST.,M.Keb

14. Fitriani SST., MHKes

15. Ike Kurnia, S.Keb., Bd



610.7  
Ind  
s

Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Sekretariat  
Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia  
Standar Kompetensi Bidan; Kementerian Kesehatan  
RI, 2020

ISBN 978-623-301-058-0

# DAFTAR ISI

	Halaman
BAB 1 PENDAHULUAN	4
A Latar Belakang	4
B Maksud dan Tujuan	6
C Manfaat	7
D Daftar Istilah	7
BAB II SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI BIDAN	11
BAB III STANDAR KOMPETENSI BIDAN	13
A Area Kompetensi	13
B Komponen Kompetensi	13
C Penjabaran Kompetensi	16
BAB IV DAFTAR BAHASAN, MASALAH, DIAGNOSIS DAN KETERAMPILAN	28
A Daftar Pokok Bahasan	28
B Daftar Masalah	35
C Daftar Keterampilan	44
BAB V PENUTUP	90



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020  
TENTANG  
STANDAR PROFESI BIDAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa sesuai ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan Pasal 18 ayat (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Bidan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);  
4. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6325);

5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 954);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 944);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN.

KESATU : Standar profesi Bidan terdiri atas:

- a. standar kompetensi; dan
- b. kode etik profesi.

KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Bidan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.

- KEEMPAT : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 Mei 2020

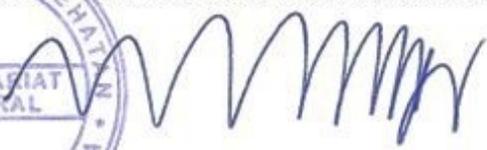
MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



  
Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020  
TENTANG  
STANDAR PROFESI BIDAN

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan reproduksi perempuan dimulai sejak terbentuknya organ reproduksi, jauh sebelum seorang perempuan dilahirkan dan berketurunan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan generasi agar tidak punah, hal ini merupakan proses dan fungsi reproduksi perempuan secara alamiah.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dinyatakan kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Pemerintah menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi bagi setiap orang dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi angka kematian ibu yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB)– 24/1000 KH, adapun target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam

penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan.

Untuk memberikan pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan, bidan harus memahami falsafah, kode etik, dan regulasi yang terkait dengan praktik kebidanan. Berdasarkan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu, dan dalam Pasal 47 mengatakan Bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau peneliti dalam penyelenggaraan praktik kebidanan.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan *evidence based* dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Perkembangan pelayanan kebidanan sejalan dengan kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi. Bidan sebagai profesi yang terus berkembang, senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (*midwifery skills*), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat.

Sikap profesional Bidan tidak terlepas dari harapan masyarakat tentang profil seorang Bidan. Survei tentang kinerja bidan yang dilakukan oleh Organisasi Profesi dan asosiasi institusi pendidikan kebidanan pada Tahun 2010 melalui pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pada intinya masyarakat mengharapkan Bidan yang ramah, terampil dan tanggap di bidangnya. Mencermati harapan masyarakat tersebut, Organisasi Profesi dan *stakeholders* terkait menyusun suatu standar kompetensi Bidan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan.

Standar Kompetensi Bidan yang disusun ini, merupakan penyempurnaan dari Standar Kompetensi Bidan dan ruang lingkup praktik kebidanan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Standar tersebut disusun berdasarkan *body of knowledge*, falsafah dan paradigma pelayanan kebidanan serta pola hubungan kemitraan (*partnership*) Bidan dan perempuan yang berfokus pada kebutuhan perempuan. Standar kompetensi ini memuat standar kompetensi lulusan pendidikan profesi Bidan dengan sebutan Bidan dan lulusan pendidikan Diploma III (tiga) Kebidanan dengan sebutan Ahli Madya Kebidanan.

## B. MAKSUD DAN TUJUAN

### Maksud

Standar Kompetensi ini di maksudkan untuk memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan kebidanan terstandar oleh Bidan yang kompeten.

### Tujuan

#### Tujuan umum:

Tersedianya dokumen yang menggambarkan karakteristik pengetahuan, keterampilan, dan perilaku Bidan sebagai acuan semua pihak yang memerlukan referensi untuk mengetahui dan memahami kompetensi Bidan.

#### Tujuan Khusus:

##### 1. Tersedianya referensi untuk:

- a. penyusunan kurikulum pendidikan kebidanan;

- b. penyusunan pedoman program pengembangan profesi secara berkelanjutan; dan
  - c. akreditasi institusi pendidikan kebidanan.
2. Tersedianya acuan untuk:
- a. penyusunan standar praktik dan pelayanan kebidanan; dan
  - b. kegiatan pembinaan dan evaluasi pelayanan kebidanan.

### C. MANFAAT

Manfaat penyusunan Standar Kompetensi Bidan adalah:

1. Bidan
  - a. Pedoman dalam pelaksanaan praktik kebidanan;
  - b. Alat ukur kemampuan diri.
2. Organisasi Profesi
  - a. Standarisasi kompetensi Bidan;
  - b. Dasar referensi pengembangan profesi Bidan.
3. Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan

Dasar referensi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan kebidanan
4. Pemerintah/Pengguna
  - a. Referensi dalam menentukan remunerasi profesi Bidan;
  - b. Dasar pengaturan dalam pendayagunaan Bidan di seluruh lini pelayanan kesehatan;
  - c. Sebagai acuan jenjang karier Bidan.
5. Masyarakat
  - a. Memperoleh gambaran tentang profesi Bidan;
  - b. Menentukan pilihan dalam memperoleh pelayanan kebidanan.

### D. DAFTAR ISTILAH

1. Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

2. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.
3. Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.
4. Praktik Kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan.
5. Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan.
6. Manajemen Asuhan Kebidanan adalah pendekatan yang digunakan Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.
7. Masalah adalah informasi yang didapatkan dari klien dan keluarga atau profesi kesehatan lain yang menjadi acuan dalam melakukan penelusuran melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.
8. Pengkajian adalah pengumpulan semua data yang akurat, relevan, dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi pasien/klien secara holistik meliputi biopsikososio, spritual dan kultural. Terdiri dari data subyektif (hasil anamnesis; biodata, keluhan utama, riwayat obstetri, riwayat kesehatan dan latar belakang sosial budaya) dan data obyektif (hasil pemeriksaan fisik, psikologis dan pemeriksaan penunjang).
9. Diagnosis Kebidanan adalah kesimpulan hasil analisis data yang diperoleh dari pengkajian secara akurat dan logis yang dapat diselesaikan dengan asuhan kebidanan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.
10. Perencanaan adalah rencana tindakan yang disusun Bidan berdasarkan diagnosis kebidanan mulai dari tindakan segera, tindakan antisipasi dan tindakan komprehensif melibatkan klien dan/atau keluarga, mempertimbangkan kondisi psikologi dan sosial

budaya klien/keluarga, tindakan yang aman (*safety*) sesuai kondisi dan kebutuhan klien berdasarkan *evidence based* serta mempertimbangkan kebijakan dan peraturan yang berlaku, sumber daya serta fasilitas yang ada.

11. Implementasi adalah pelaksanaan tindakan kebidanan berdasarkan rencana yang diberikan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman (*safety*) kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.
12. Evaluasi adalah penilaian secara sistematis dan berkesinambungan terhadap efektifitas tindakan dan asuhan kebidanan yang telah diberikan sesuai dengan perubahan perkembangan kondisi klien, dilakukan sesuai standar dan segera setelah melaksanakan asuhan, dicatat dan dikomunikasikan kepada klien dan/atau keluarga serta segera ditindak lanjuti.
13. Pencatatan adalah pencatatan asuhan secara lengkap, akurat, singkat, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, ditulis dalam bentuk catatan perkembangan/*Subjective, Objective, Assessment and Plan (SOAP) Notes*.
14. Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
15. Asuhan Kebidanan Esensial adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, dan pelayanan keluarga berencana.
16. Kompetensi Bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi Bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, pelayanan keluarga berencana, masa klimakterium, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar praktik klinis kebidanan.

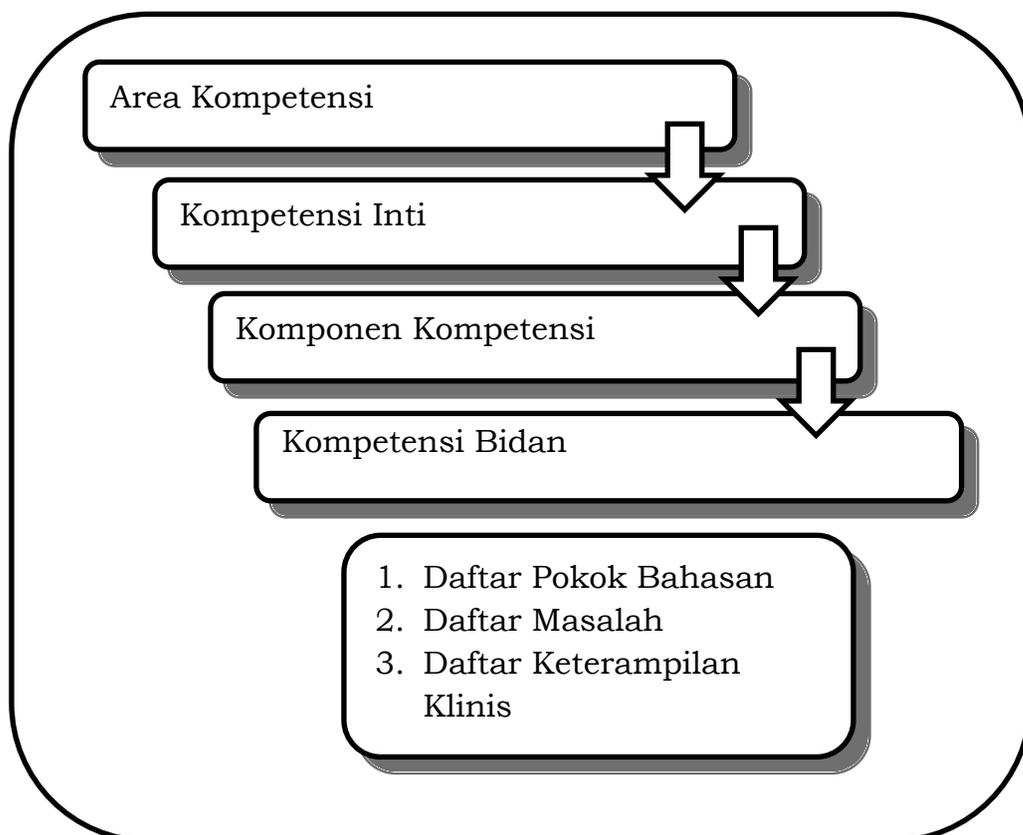
17. Kompetensi Ahli Madya Kebidanan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan Pelayanan Kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, pelayanan keluarga berencana, dan keterampilan dasar praktik klinik kebidanan.
18. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang pelayanannya dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.
19. Klien adalah perseorangan, keluarga, atau kelompok yang melakukan konsultasi kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan secara langsung maupun tidak langsung oleh Bidan.
20. Tempat Praktik Mandiri Bidan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh bidan lulusan pendidikan profesi untuk memberikan pelayanan langsung kepada klien.
21. Organisasi Profesi Bidan yang selanjutnya disebut Organisasi Profesi adalah wadah untuk berhimpun para Bidan.

## BAB II

### SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI BIDAN

Standar Kompetensi Bidan terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi Bidan. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi, yang dirinci lebih lanjut menjadi kemampuan yang diharapkan di akhir pendidikan.

Secara skematis, susunan Standar Kompetensi Bidan dapat digambarkan seperti Gambar 2.1.



Gambar 2.1

#### Skema Susunan Standar Kompetensi Bidan

Standar Kompetensi Bidan ini dilengkapi dengan daftar pokok bahasan, masalah, dan keterampilan klinis. Fungsi utama ketiga rincian tersebut sebagai pedoman bidan melakukan praktik kebidanan dan pedoman bagi institusi pendidikan kebidanan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kebidanan.

Daftar pokok bahasan memuat pengertian dari 7 (tujuh) area kompetensi dalam praktik kebidanan yang diuraikan sesuai bidang ilmu yang

terkait. Daftar pokok bahasan ini dapat digunakan institusi pendidikan kebidanan untuk memetakan pencapaian kompetensi ke dalam struktur kurikulum masing-masing institusi.

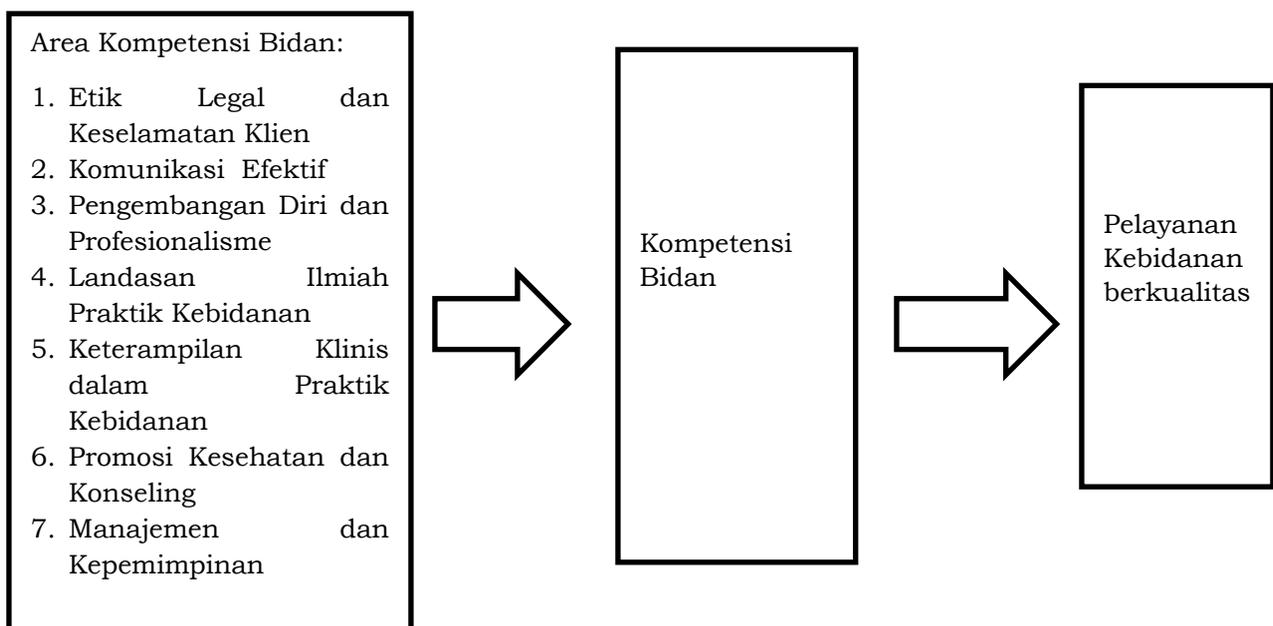
Daftar masalah, berisikan berbagai informasi yang didapatkan dari klien dan keluarga atau profesi kesehatan lain yang menjadi acuan dalam melakukan penelusuran melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Institusi pendidikan kebidanan perlu memastikan bahwa selama pendidikan, mahasiswa bidan mempelajari masalah-masalah tersebut dan mendapat kesempatan berlatih menanganinya.

Daftar keterampilan klinis berisikan keterampilan klinis yang harus dikuasai oleh Bidan. Pada setiap keterampilan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan kebidanan untuk menentukan materi dan sarana pembelajaran keterampilan klinis.

### BAB III STANDAR KOMPETENSI BIDAN

#### A. AREA KOMPETENSI

Kompetensi Bidan terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi meliputi: (1) Etik legal dan keselamatan klien, (2) Komunikasi efektif, (3) Pengembangan diri dan profesionalisme, (4) Landasan ilmiah praktik kebidanan, (5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, (6) Promosi kesehatan dan konseling, dan (7) Manajemen dan kepemimpinan. Kompetensi Bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan *evidence based* kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan (Gambar 3.1).



Gambar 3.1  
Skema Area Kompetensi Bidan

#### B. KOMPONEN KOMPETENSI

##### 1. Area Etik Legal dan Keselamatan Klien

- a. Memiliki perilaku profesional.
- b. Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan.
- c. Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya.
- d. Menjaga keselamatan klien dalam praktik kebidanan.

2. Area Komunikasi Efektif

- a. Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya.
- b. Berkomunikasi dengan masyarakat.
- c. Berkomunikasi dengan rekan sejawat.
- d. Berkomunikasi dengan profesi lain/tim kesehatan lain.
- e. Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

3. Area Pengembangan Diri dan Profesionalisme

- a. Bersikap mawas diri.
- b. Melakukan pengembangan diri sebagai bidan profesional.
- c. Menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat.

4. Area Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

- a. Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan asuhan yang berkualitas dan tanggap budaya sesuai ruang lingkup asuhan:
  - 1) Bayi Baru Lahir (Neonatus).
  - 2) Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.
  - 3) Remaja.
  - 4) Masa Sebelum Hamil.
  - 5) Masa Kehamilan.
  - 6) Masa Persalinan.
  - 7) Masa Pasca Keguguran.
  - 8) Masa Nifas.
  - 9) Masa Antara.
  - 10) Masa Klimakterium.
  - 11) Pelayanan Keluarga Berencana.
  - 12) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan.
- b. Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan penanganan situasi kegawatdaruratan dan sistem rujukan.
- c. Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat melakukan Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan.

5. Area Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan

- a. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir (neonatus), kondisi gawat darurat, dan rujukan.
- b. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi, balita dan anak pra sekolah, kondisi gawat darurat, dan rujukan.
- c. Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan.
- d. Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada masa sebelum hamil.
- e. Memiliki ketrampilan untuk memberikan pelayanan ANC komprehensif untuk memaksimalkan, kesehatan Ibu hamil dan janin serta asuhan kegawatdaruratan dan rujukan.
- f. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu bersalin, kondisi gawat darurat dan rujukan.
- g. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca keguguran, kondisi gawat darurat dan rujukan.
- h. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu nifas, kondisi gawat darurat dan rujukan.
- i. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa antara.
- j. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa klimakterium.
- k. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan Keluarga Berencana.
- l. Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- m. Kemampuan melaksanakan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan.

6. Area Promosi Kesehatan dan Konseling

- a. Memiliki kemampuan merancang kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat.
- b. Memiliki kemampuan mengorganisir dan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- c. Memiliki kemampuan mengembangkan program KIE dan konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.

7. Area Manajemen dan Kepemimpinan

- a. Memiliki pengetahuan tentang konsep kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya kebidanan.
- b. Memiliki kemampuan melakukan analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan pada perempuan, bayi, dan anak.
- c. Mampu menjadi *role model* dan agen perubahan di masyarakat khususnya dalam kesehatan reproduksi perempuan dan anak.
- d. Memiliki kemampuan menjalin jejaring lintas program dan lintas sektor.
- e. Mampu menerapkan Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan.

C. PENJABARAN KOMPETENSI

1. Etik Legal dan Keselamatan Klien

a. Kompetensi inti

Mampu melaksanakan praktik kebidanan dengan menerapkan etika, legal, dan keselamatan klien dalam seluruh praktik dan pelayanan kebidanan untuk perwujudan profesionalisme Bidan.

b. Lulusan Bidan Mampu

- 1) Berperilaku sesuai kode etik Bidan, dan pandai menempatkan diri pada kondisi dan situasi berbeda.
- 2) Bekerja sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.
- 3) Bersikap adil pada semua pihak yang berinteraksi dengan bidan, khususnya klien yaitu perempuan, bayi, balita dan anak prasekolah.
- 4) Menghormati mitra kerja yang memiliki kelebihan, dan menghargai setiap pihak yang memiliki keterbatasan.

- 5) Menyadari keterbatasan diri, sehingga terbuka untuk berkolaborasi dengan profesi lain.
- 6) Senantiasa mengupayakan yang terbaik untuk klien.
- 7) Mengutamakan keselamatan klien di atas kepentingan pribadi, dan kelompok.
- 8) Cermat dan teliti dalam setiap perkataan, dan perbuatan terkait pelayanan kebidanan.
- 9) Sadar hukum dan senantiasa mematuhi ketentuan perundangan yang berlaku.
- 10) Jujur dan bertanggungjawab terhadap setiap tahap dan bagian pelayanan kebidanan yang dipercayakan kepadanya.
- 11) Melindungi hak asasi perempuan dalam kesehatan reproduksi dan seksualitas.
- 12) Menjaga rahasia yang diketahui karena keterlibatan dalam pelayanan.
- 13) Memperlakukan perempuan sebagai mitra yang bertanggungjawab menjaga dan memperhatikan kesehatan reproduksinya.
- 14) Menempatkan diri dengan tepat di masyarakat, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang menjadi sasaran binaannya.
- 15) Mampu menjalin kerja sama dengan seluruh pihak.

## 2. Komunikasi Efektif

### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan praktik kebidanan dengan menggunakan teknik komunikasi efektif untuk interaksi dengan klien, Bidan, tenaga kesehatan lain, dan masyarakat dalam bentuk anamnesis, konseling, advokasi, konsultasi, dan rujukan, dalam rangka memenuhi kebutuhan klien, dan menjaga mutu pelayanan kebidanan.

### b. Lulusan Bidan mampu

- 1) Memahami dan menerapkan teknik-teknik komunikasi untuk menggali informasi dari klien yang bermanfaat dalam perumusan diagnosis kebidanan/masalah, serta melakukan edukasi sebagai salah satu upaya meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan asuhan kebidanan.

- 2) Memahami dan membangun kerja sama dan kolaborasi dengan sesama bidan maupun tenaga kesehatan lain untuk pelayanan terbaik kepada klien.
- 3) Memahami dan menyusun serta melaksanakan edukasi kepada perempuan, orang tua bayi, balita dan anak prasekolah, serta remaja perempuan tentang reproduksi sehat sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta kecacatan ibu hamil dan bayi baru lahir.
- 4) Memahami dan menyusun serta melaksanakan edukasi kepada perempuan, orang tua bayi, balita dan anak prasekolah serta remaja perempuan tentang gangguan/masalah kesehatan reproduksi sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta kecacatan ibu hamil dan bayi baru lahir.
- 5) Memberikan informasi tentang pilihan pelayanan (*informed choice*) dan memperlakukan klien sebagai mitra sejajar dalam meminta persetujuannya untuk memutuskan suatu tindakan (*informed consent*).
- 6) Menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai media, bahasa yang mudah dipahami, dengan mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat setempat.
- 7) Memahami dan melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan terkait situasi kesehatan perempuan, keluarga, masyarakat dan profesi.

### 3. Pengembangan Diri dan Profesionalitas

#### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan praktik kebidanan dengan memahami keterbatasan diri, kesadaran meningkatkan kemampuan profesional, dan mempertahankan kompetensi yang telah dimiliki, serta senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memberikan pelayanan kebidanan yang terbaik bagi masyarakat dan semua pemangku kepentingan.

#### b. Lulusan Bidan mampu

- 1) Menyesuaikan keterbatasan kemampuan yang berkaitan dengan praktik kebidanan.

- 2) Menunjukkan kecerdasan spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari dan praktik kebidanan.
- 3) Menerima kritikan dan menjadikannya sebagai masukan untuk membangun dirinya, pelayanan, dan praktik kebidanan.
- 4) Membina hubungan interpersonal dalam lingkungan pelayanan, praktik kebidanan, dan tim kesehatan serta lintas program dan lintas sektor.
- 5) Melakukan refleksi terhadap pengalaman praktik pelayanan kebidanan yang telah dilakukan.
- 6) Mengidentifikasi potensi diri dan mengatur kebutuhan belajar dirinya.
- 7) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, kejujuran, keadilan, komitmen, dan kepedulian.
- 8) Memilih dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk pengembangan profesionalismenya.
- 9) Menelaah literatur dan relevansinya dengan praktik kebidanan terkini.
- 10) Berperan aktif dalam Organisasi Profesi.
- 11) Mengikuti pendidikan berkelanjutan/*Continuing Professional Development* (CPD).
- 12) Menunjukkan komitmen atas kebijakan yang telah diputuskan Organisasi Profesi.
- 13) Menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik kebidanan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
- 14) Mengidentifikasi kesenjangan penerapan ilmu kebidanan dalam praktik dan memberikan usulan solusi atas kesenjangan penerapan ilmu kebidanan dalam praktik.
- 15) Mengembangkan diri sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinis dalam pengembangan profesi bidan melalui pendidikan formal, dan nonformal.

#### 4. Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

##### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan praktik kebidanan dengan mengaplikasi ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, biokimia, fisika kesehatan, dan farmakologi,

perilaku, humaniora, hukum kesehatan, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian asuhan kebidanan komprehensif secara optimal, terstandar, aman, dan efektif.

b. Lulusan Bidan Mampu

- 1) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada bayi baru lahir /neonatus.
- 2) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada bayi, anak balita dan anak pra sekolah.
- 3) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada remaja.
- 4) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada masa sebelum hamil.
- 5) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada masa kehamilan.

- 6) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada masa persalinan
- 7) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada perempuan yang mengalami pasca keguguran
- 8) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada masa nifas.
- 9) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada masa antara.
- 10) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang berkualitas dan tanggap budaya pada masa klimakterium.
- 11) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kebidanan yang

berkualitas dan tanggap budaya pada pelayanan keluarga berencana.

- 12) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk pemberian pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan yang berkualitas dan tanggap budaya.
- 13) Memahami konsep teoritis, dan mengaplikasikan ilmu biomedik, kebidanan, ilmu kesehatan anak, sosial budaya, kesehatan masyarakat, perilaku, humaniora, hukum kesehatan, biokimia, fisika kesehatan, farmakologi, komunikasi secara terintegrasi untuk melakukan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan.

## 5. Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan

### a. Kompetensi Inti

Mampu mengaplikasikan ketrampilan klinis dalam pelayanan kebidanan berlandaskan bukti (*evidence based*) pada setiap tahap dan sasaran pelayanan kebidanan.

### b. Lulusan Bidan mampu

- 1) Melakukan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan yang fisiologis.
- 2) Melakukan identifikasi kasus yang bermasalah pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 3) Melakukan skrining terhadap masalah dan gangguan pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja,

masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.

- 4) Melakukan edukasi dan konseling berbasis budaya dan etiko legal terkait hasil skrining pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 5) Melakukan kolaborasi dengan profesi terkait masalah yang dihadapi pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 6) Melakukan prosedur tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan pada bayi baru lahir (neonatus), bayi, anak balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, pasca keguguran, masa nifas, pelayanan keluarga berencana.
- 7) Melakukan rujukan pada kasus kegawatdaruratan bayi baru lahir (neonatus), bayi, anak balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, pasca keguguran, masa nifas, pelayanan keluarga berencana sesuai prosedur.
- 8) Melakukan dukungan terhadap perempuan dan keluarganya dalam setiap memberikan pelayanan kebidanan masa bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak pra sekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 9) Melakukan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan dalam memberikan pelayanan pada bayi baru lahir, bayi dan anak balita, remaja, masa sebelum hamil, masa hamil, masa bersalin, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pasca

keguguran, pelayanan keluarga berencana, kesehatan reproduksi perempuan dan seksualitas.

- 10) Melakukan penilaian teknologi kesehatan dan menggunakan alat sesuai kebutuhan pelayanan kebidanan dan ketentuan yang berlaku.

## 6. Promosi Kesehatan dan Konseling

### a. Kompetensi Inti

Mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan perempuan, dan anak dalam bentuk-bentuk edukasi dan konseling masalah-masalah kesehatan khususnya dalam bidang reproduksi perempuan.

### b. Lulusan Bidan mampu

- 1) Menganalisis masalah kesehatan masyarakat bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan profesi terkait.
- 2) Mengidentifikasi peran perempuan, keluarga, dan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan.
- 3) Menentukan prioritas intervensi promosi kesehatan yang sesuai dalam rangka peningkatan status kesehatan ibu & bayi, keluarga dan masyarakat.
- 4) Menentukan prioritas intervensi promosi kesehatan yang sesuai dalam rangka peningkatan status kesehatan perempuan dan seksualitas.
- 5) Merancang media promosi kesehatan dan konseling untuk perencanaan kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua.
- 6) Melakukan kerja sama dalam tim dilingkungan kerjanya dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan perempuan dan masyarakat.
- 7) Menggunakan metode promosi kesehatan dan konseling yang tepat untuk perencanaan kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua.
- 8) Mengadvokasi pemberdayaan komunitas untuk melakukan inisiatif promosi kesehatan.

- 9) Melakukan kolaborasi secara efektif dengan komunitas, organisasi, dan sektor-sektor lain.
- 10) Memotivasi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya.
- 11) Mengembangkan program promosi kesehatan ibu & bayi, keluarga dan masyarakat.
- 12) Mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan.
- 13) Melakukan analisis situasi dan analisis sosial terkait penerimaan masyarakat terhadap konsep fisiologis dalam siklus kehidupan perempuan.
- 14) Mengembangkan strategi pemberdayaan perempuan untuk mampu mengontrol dirinya.
- 15) Mengembangkan strategi dukungan yang tepat pada proses pencapaian peran ibu.
- 16) Memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pencapaian peran ibu.
- 17) Mengembangkan potensi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksinya.
- 18) Mengembangkan metode pendekatan untuk dapat memahami kondisi, kebutuhan dan masalah perempuan terkait kesehatan reproduksinya.
- 19) Merancang KIE dan konseling kesehatan reproduksi perempuan.
- 20) Melakukan KIE dan konseling kesehatan reproduksi perempuan.
- 21) Mengevaluasi keberhasilan KIE dan konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 22) Memahami dan melakukan teknik penyuluhan dan konseling dalam lingkup pelayanan kebidanan.

## 7. Manajemen dan Kepemimpinan

### a. Kompetensi Inti

Mampu menerapkan prinsip manajemen dan kepemimpinan dalam perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi dalam pelayanan kebidanan sehingga mampu menetapkan prioritas dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan sumber daya secara efisien.

b. Lulusan Bidan mampu

- 1) Mengembangkan konsep kepemimpinan dalam pelayanan dan praktik kebidanan sebagai model peran dan mentor.
- 2) Merancang alternatif pemecahan masalah dalam pelayanan dan praktik kebidanan.
- 3) Merencanakan keputusan strategis dalam pelayanan dan praktik kebidanan.
- 4) Mengelola pelayanan kebidanan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.
- 5) Merancang pembentukan tim (*team building*) dalam praktik kebidanan.
- 6) Membangun kemitraan/jejaring bersama pemangku kepentingan interprofesional dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan.
- 7) Merancang advokasi untuk memperjuangkan hak-hak kesehatan reproduksi perempuan dan anak.
- 8) Merancang advokasi mendukung kebijakan dalam penerapan prinsip keadilan gender.
- 9) Mengidentifikasi potensi dalam upaya penggerakan peran serta masyarakat untuk peningkatan kualitas pelayanan kebidanan
- 10) Merancang strategi pemberdayaan perempuan dalam bernegosiasi dan mengatasi risiko.
- 11) Melakukan advokasi dan berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan pelayanan dan praktik kebidanan terhadap perempuan dan anak.
- 12) Merumuskan alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses perubahan praktik kebidanan.
- 13) Menganalisis peluang dalam meningkatkan profesionalitas bidan.
- 14) Mengembangkan penelitian kebidanan sebagai sumber informasi profesi.
- 15) Melakukan toleransi ambiguitas, untuk dapat berfungsi dengan nyaman, sabar dan efektif dalam lingkungan yang tidak pasti.
- 16) Mengelola praktik kebidanan secara mandiri yang berkesinambungan.

- 17) Menganalisis peluang dan memelopori pembaharuan dalam pelayanan dan praktik kebidanan.
- 18) Menerapkan Manajemen Risiko dalam Pelayanan kesehatan dan/atau Kebidanan
- 19) Mengembangkan manajemen mutu Pelayanan Kesehatan dan/atau kebidanan.
- 20) Mengembangkan kerja sama lintas program dan lintas sektor tingkat nasional, regional, maupun lokal.
- 21) Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka membangun dan mengembangkan jejaring lintas program dan lintas sektor.

## BAB IV

### DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, DAN KETERAMPILAN

#### A. DAFTAR POKOK BAHASAN

Salah satu tantangan terbesar dalam menerjemahkan standar kompetensi adalah memahami bagian-bagian dari kompetensi tersebut. Daftar pokok bahasan ini dapat digunakan bidan untuk memberi pengertian dari setiap kompetensi dalam praktik kebidanan. Demikian juga institusi pendidikan kebidanan dapat menggunakan daftar ini sebagai acuan dalam menerjemahkan standar kompetensi ke dalam bentuk bahan atau tema pengajaran kurikulum pendidikan kebidanan.

Daftar pokok bahasan ini disusun berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan bersama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan, Organisasi Profesi, dan Kementerian Kesehatan.

Daftar Pokok Bahasan komponen kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Area Kompetensi 1: Etik Legal dan Keselamatan Pasien
  - a. Konsep dan teori etika, moralitas dalam pelayanan kebidanan
  - b. Standar etika dan kode etik Bidan
  - c. Isu etik dalam pelayanan kebidanan dan praktik kebidanan
  - d. Isu terkini dalam pelayanan kebidanan
  - e. Landasan hukum praktik profesi Bidan dan pelayanan kebidanan
  - f. Pengambilan keputusan etis dalam praktik kebidanan
  - g. Pencegahan dugaan mal praktik dan kelalaian dalam praktik kebidanan
  - h. Perilaku profesional Bidan
  - i. Refleksi kritis menyikapi isu etik dalam pelayanan kebidanan
  - j. Teknik mediasi dan advokasi dalam menghadapi masalah dugaan mal praktik dalam pelayanan kebidanan
  - k. Konsep Keselamatan pasien dan komunitas
  - l. Manajemen yang berfokus pada perempuan (*women centre care*)
  - m. Manajemen yang aman secara klinis maupun budaya (*safe care and cultural safety*)
  - n. Berpraktik berdasarkan *evidence (best evidence practices)*
  - o. Berpraktik secara otonom (*autonomous practices*)
  - p. Asuhan kebidanan menghargai hak-hak perempuan (*respectful midwifery care*)

2. Area Kompetensi 2: Komunikasi Efektif
  - a. Konsep dasar komunikasi dan konseling
  - b. Prinsip hubungan antar manusia
  - c. Komunikasi Inter Personal/Konseling (KIP/K) dalam praktik kebidanan
  - d. Komunikasi yang efektif dengan perempuan, keluarga, masyarakat, sejawat dan profesi lain
  - e. Komunikasi dengan pendekatan terapeutik pada praktik kebidanan
  - f. Edukasi kepada perempuan, keluarga dan masyarakat
  - g. Komunikasi dalam kegiatan kelompok (perencanaan, mengelola kelompok/kepemimpinan, mengkoordinasi kegiatan kelompok)
  - h. Keterampilan komunikasi dalam praktik kebidanan
  - i. Perkembangan IPTEK dalam praktik komunikasi dan konseling kebidanan (menggunakan IT)
  - j. Pemberian informasi tentang berbagai pilihan dan pemberian persetujuan setelah mendapatkan informasi dalam praktik kebidanan
  - k. Membangun Kerjasama dan kolaborasi (Interprofesional colaboration)
  - l. Advokasi kepada pemangku kepentingan terkait
  
3. Area Kompetensi 3: Pengembangan Diri dan Profesionalitas
  - a. Konsep Profesi Bidan
  - b. Pendidikan Karakter
  - c. Pengembangan profesi
  - d. Standar Kompetensi Bidan
  - e. Pendidikan berkelanjutan
  - f. Pemanfaatan IPTEK dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kebidanan
  - g. Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan
  - h. Manajemen bersifat individual (*personalized care*)
  
4. Area Kompetensi 4: Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan
  - a. Reproduksi dan Biologi perkembangan (*Reproductive and Developmental Biology*)
    - 1) Anatomi dan fisiologi

- 2) Patofisiologi
  - 3) Immunologi
  - 4) Genetika dan biologi reproduksi
  - 5) Mikrobiologi dan parasitologi
  - 6) Fisika kesehatan
  - 7) Biokimia
  - 8) Farmakologi
- b. Ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia (*Social, Behavioural Sciences and Human Ecology*)
- 1) Psikologi
  - 2) Humaniora
  - 3) Manajemen dan kepemimpinan
  - 4) Ilmu kesehatan masyarakat
  - 5) Promosi kesehatan
  - 6) Antropologi
  - 7) Sosial Budaya
  - 8) Epidemiologi
  - 9) Biostatistik
  - 10) Metodologi penelitian
- c. Keilmuan Kebidanan:
- 1) Ilmu kebidanan (*midwifery science*)
  - 2) Kehamilan
  - 3) Persalinan dan BBL (Bayi Baru Lahir)
  - 4) Nifas dan menyusui
  - 5) Neonatus, bayi dan balita
  - 6) Kegawatdaruratan maternal neonatal
  - 7) Kebidanan komunitas
  - 8) Perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi
  - 9) Obstetric
  - 10) Ginekologi
  - 11) Ilmu kesehatan anak
  - 12) Gizi reproduksi
  - 13) Ilmu komunikasi dan konseling
  - 14) Etikolegal dan perundang-undangan
- d. Praktik Profesional Kebidanan dan Manajemen Asuhan terdiri atas:

- 1) Asuhan Kebidanan fisiologis:
  - a) Pranikah dan masa sebelum hamil
  - b) Kehamilan fisiologis holistik
  - c) Persalinan fisiologis holistik
  - d) Bayi Baru Lahir fisiologis holistik
  - e) Nifas fisiologis holistik
  - f) Neonatus, bayi dan balita fisiologis holistik
  - g) Keluarga Berencana (KB) fisiologis holistik
  - h) Kesehatan reproduksi fisiologis holistik
  - i) Asuhan kebidanan komunitas
- 2) Asuhan kebidanan kolaborasi kasus-kasus patologi dan komplikasi maternal neonatal serta rujukan
- 3) Penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal
- 4) Keterampilan dasar praktik kebidanan
- 5) Praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD)

5. Area Kompetensi 5: Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan

- a. Bayi Baru Lahir (Neonatus)
  - 1) Adaptasi fisiologis bayi baru lahir
  - 2) Asuhan esensial bayi baru lahir
  - 3) Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
  - 4) Asuhan bayi baru lahir usia 0-28 hari
  - 5) Masalah dan penyulit bayi baru lahir
  - 6) Tatalaksana awal kegawatdaruratan neonatal dan rujukan
- b. Bayi, Balita dan Anak prasekolah:
  - 1) Pertumbuhan dan Perkembangan
  - 2) Pengelolaan dan Penanganan bayi dan balita sakit melalui Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
  - 3) Pemantauan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).
  - 4) Imunisasi
  - 5) Asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak prasekolah
  - 6) Bantuan Hidup Dasar (BHD)
  - 7) Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada bayi, balita dan rujukan

- c. Remaja:
  - 1) Pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi remaja
  - 2) Isu kesehatan yang berhubungan dengan remaja
  - 3) Deteksi dini, komplikasi, gangguan/masalah pada sistem reproduksi remaja
- d. Masa Sebelum Hamil:
  - 1) Perencanaan kehamilan
  - 2) Deteksi dini komplikasi, gangguan/masalah pada masa sebelum hamil
  - 3) Persiapan kehamilan artifisial
- e. Masa Kehamilan:
  - 1) Perubahan anatomi fisiologi pada ibu hamil
  - 2) Adaptasi pada ibu hamil
  - 3) Diagnosis kehamilan
  - 4) Pemantauan kehamilan
  - 5) Asuhan kebidanan pada masa hamil
  - 6) Deteksi dini komplikasi dan penyulit pada masa kehamilan
  - 7) Tatalaksana awal kegawatdaruratan masa hamil dan rujukan
- f. Masa Persalinan:
  - 1) Perubahan fisik dan psikologis pada masa persalinan
  - 2) Pemantauan dan asuhan kala I
  - 3) Pemantauan dan asuhan kala II
  - 4) Pemantauan dan asuhan kala III
  - 5) Pemantauan dan asuhan kala IV
  - 6) Deteksi dini, komplikasi dan penyulit persalinan
  - 7) Partograf
  - 8) Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada masa persalinan dan rujukan
- g. Masa Pasca Keguguran:
  - 1) Perubahan fisik dan psikososial pada masa pasca keguguran
  - 2) Deteksi komplikasi dan penyulit pasca keguguran
  - 3) Asuhan pasca keguguran
  - 4) Tatalaksana awal kegawatdaruratan stabilisasi dan rujukan pada pasca keguguran
- h. Masa Nifas:
  - 1) Perubahan fisik dan psikologis pada ibu nifas
  - 2) Masa laktasi

- 3) Asuhan kebidanan pada masa nifas
- 4) Deteksi dini, komplikasi dan penyulit masa nifas
- 5) Tatalaksana kegawatdaruratan pada masa nifas dan rujukan
- i. Masa Antara:
  - 1) Masalah dan penyakit perempuan dalam siklus reproduksi
  - 2) Asuhan Kebidanan pada masa antara
- j. Masa Klimakterium:
  - 1) Perubahan dan adaptasi pada masa, *premenopause*, *menopause*, dan *post menopause*
  - 2) Deteksi dini, komplikasi dan penyulit pada masa *premenopause*, *perimenopause*, dan *post menopause*.
  - 3) Asuhan kebidanan pada masa *premenopause*, *perimenopause*, dan *post menopause*
- k. Pelayanan Keluarga Berencana:
  - 1) Pelayanan KB masa sebelum hamil
  - 2) Pelayanan KB Pasca persalinan
  - 3) Pelayanan KB pasca Keguguran
  - 4) Pelayanan KB masa nifas
  - 5) Pelayanan KB masa antara
- l. Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan :
  - 1) Deteksi dini, komplikasi dan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
  - 2) Promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
  - 3) Konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
- m. Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan:
  - 1) Anamnesis
  - 2) Pemeriksaan fisik dan penunjang dalam kebidanan
  - 3) Pencegahan Infeksi
  - 4) Pengelolaan pelayanan kebidanan di fasyankes
  - 5) Persiapan dan pengelolaan alat kebidanan
  - 6) Pemberian (*administering*) obat
  - 7) Pengaturan berbagai posisi klien
  - 8) Komunikasi efektif dan promosi kesehatan
  - 9) Penggunaan teknologi tepat guna dalam bidang kebidanan
  - 10) Persiapan klien dan alat pada kasus-kasus kebidanan
  - 11) Bimbingan antisipasi masalah

- 12) Privasi dan kerahasiaan klien
- 13) Fasilitasi pemberian informasi tentang berbagai pilihan dan pemberian persetujuan setelah mendapatkan informasi
- 14) Penerapan keselamatan pasien
- 15) Pemenuhan kebutuhan nutrisi dan hidrasi
- 16) Pemenuhan kebutuhan oksigen
- 17) Pemenuhan kebutuhan eliminasi
- 18) Pemenuhan kebutuhan ambulasi dan mobilisasi
- 19) Manajemen nyeri
- 20) Bantuan Hidup Dasar (BHD)
- 21) Pertolongan pertama pada kecelakaan
- 22) Pengelolaan Jaringan
- 23) Perawatan luka *post* operasi obstetri dan ginekologi
- 24) Pengelolaan vaksin
- 25) Kebersihan diri
- 26) Konseling
- 27) Rujukan
- 28) Dokumentasi
- 29) Manajemen Risiko

6. Area Kompetensi 6: Promosi Kesehatan dan Konseling

- a. Dasar-dasar promosi kesehatan dan konseling
- b. Identifikasi masalah kesehatan masyarakat
- c. Surveilans masalah kesehatan ibu, bayi balita, anak prasekolah, serta kesehatan reproduksi perempuan dan KB
- d. Pengembangan media promosi kesehatan dan konseling
- e. Advokasi, kemitraan dan pemberdayaan masyarakat
- f. Kerjasama dalam tim untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat dalam lingkup kesehatan reproduksi
- g. Pendidikan kesehatan dan konseling dalam lingkup kesehatan reproduksi
- h. Kemitraan dengan perempuan dan keluarganya (*Partnership*)
- i. Pemberdayaan perempuan dan keluarganya (*Empowering*)

7. Area Kompetensi 7: Manajemen dan Kepemimpinan

- a. Konsep perubahan

- b. Konsep manajemen dan kepemimpinan
- c. Model pemecahan masalah
- d. Penyusunan rencana pelayanan dan praktik kebidanan
- e. Pengelolaan pelayanan kebidanan
- f. Pembentukan Tim dalam praktik kebidanan
- g. Membangun kemitraan/jejaring bersama pemangku kepentingan
- h. Advokasi dalam pengembangan kebijakan
- i. Penggerakan peran serta masyarakat
- j. Pemberdayaan masyarakat
- k. Mengelola praktik kebidanan secara mandiri
- l. Kewirausahaan
- m. Pembaharuan dalam pelayanan dan praktik kebidanan
- n. Kerjasama lintas program dan lintas sektor tingkat nasional, regional, maupun lokal.
- o. Membangun dan mengembangkan jejaring lintas program dan lintas sektor
- p. Manajemen mutu dalam pelayanan kebidanan

## B. DAFTAR MASALAH

Daftar masalah adalah informasi yang didapatkan dari klien dan keluarga atau profesi kesehatan lain yang menjadi acuan penelusuran melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Bidan harus memperhatikan kondisi klien secara holistik dan komprehensif, juga menjunjung tinggi profesionalisme serta etika profesi. Daftar masalah ini disusun berdasarkan masalah yang ditemukan dalam praktik kebidanan. Selama pendidikan, mahasiswa perlu dipaparkan pada berbagai masalah, serta dilatih cara menanganinya.

Daftar masalah kemudian dianalisis dan divalidasi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Nominal Group Technique* (NGT) bersama para bidan dan pakar yang mewakili pemangku kepentingan.

Tujuan daftar masalah ini disusun untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan kebidanan dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan kasus dan permasalahan kesehatan sebagai sumber pembelajaran mahasiswa. Susunan masalah kesehatan pada rincian masalah ini tidak menunjukkan urutan prioritas masalah.

Tabel 4.1  
Daftar Masalah

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
1	Bayi Baru Lahir (Neonatus) usia 0-28 hari	1) Tidak langsung menangis
		2) Biru
		3) Bayi kurang bulan
		4) Tidak mau menyusu
		5) Gumoh
		6) Sering muntah
		7) Mata belekan/kotoran pada mata
		8) Mata bengkak
		9) Mata merah
		10) Berat badan turun
		11) Belum Buang Air Besar (BAB) sejak lahir
		12) BAB berwarna hitam
		13) Sering BAB
		14) Ruam pada kulit
		15) Keringat buntet & biang keringat
		16) Sesak nafas/nafas cepat
		17) Menangis terus sampai berjam-jam
		18) Demam
		19) Bau & bengkak di sekitar pusar
		20) Tali pusat bernanah/basah
		21) Tali pusat belum lepas
		22) Pusat bodong
		23) Step/kejang
		24) Kuning
		25) Rewel
		26) Kepala berkerak
		27) Bercak kebiruan pada kulit
		28) Suara nafas grok-grok
		29) Pilek/hidung tersumbat
		30) Mulut mencucu (tanda tetanus)
		31) Kepala peyang/tidak simetris
		32) Bayi periksa rutin/kontrol

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		33) Bayi dingin
2	<p data-bbox="282 309 730 401">Bayi, Balita dan Anak Prasekolah:</p> <p data-bbox="282 480 730 573">a. Bayi = usia 29 hari-11 bulan 29 hari</p> <p data-bbox="282 593 730 685">b. Balita = usia 1 tahun-4 tahun 29 hari</p> <p data-bbox="282 705 730 849">c. Anak prasekolah = 5 tahun-6 tahun 11 bulan 29 hari</p>	<p data-bbox="753 309 1406 351">1) Tidak naik berat badan</p> <p data-bbox="753 371 1406 413">2) Tidak dapat mendengar</p> <p data-bbox="753 433 1406 475">3) Tidak dapat melihat</p> <p data-bbox="753 495 1406 538">4) Sering jatuh</p> <p data-bbox="753 558 1406 600">5) Belum bisa balik badan sendiri</p> <p data-bbox="753 620 1406 662">6) Belum bisa tengkurap sendiri</p> <p data-bbox="753 682 1406 725">7) Tidak mau makan</p> <p data-bbox="753 745 1406 787">8) Sulit BAB</p> <p data-bbox="753 807 1406 849">9) Diare</p> <p data-bbox="753 869 1406 912">10) Turun berok</p> <p data-bbox="753 932 1406 974">11) Pilih-pilih makanan</p> <p data-bbox="753 994 1406 1036">12) Mengemut makanan</p> <p data-bbox="753 1056 1406 1098">13) Tidak suka makan sayur</p> <p data-bbox="753 1118 1406 1161">14) Cacar air</p> <p data-bbox="753 1181 1406 1223">15) Sulit tidur</p> <p data-bbox="753 1243 1406 1285">16) Tidak bisa diam / over aktif</p> <p data-bbox="753 1305 1406 1348">17) Mudah sakit</p> <p data-bbox="753 1368 1406 1410">18) Kulit gatal-gatal</p> <p data-bbox="753 1430 1406 1522">19) Kemasukan benda asing pada hidung anak</p> <p data-bbox="753 1542 1406 1584">20) Anak tenggelam</p> <p data-bbox="753 1604 1406 1647">21) Panas/ demam</p> <p data-bbox="753 1667 1406 1709">22) Jatuh dan patah</p> <p data-bbox="753 1729 1406 1771">23) Jatuh dan luka</p> <p data-bbox="753 1791 1406 1834">24) Belum bisa bicara</p> <p data-bbox="753 1854 1406 1896">25) Tersedak</p> <p data-bbox="753 1916 1406 1958">26) Belum bisa berjalan</p> <p data-bbox="753 1978 1406 2021">27) Asyik dengan dunianya sendiri</p> <p data-bbox="753 2040 1406 2083">28) Ingin imunisasi</p> <p data-bbox="753 2103 1406 2195">29) Periksa barat badan dan tinggi badan</p> <p data-bbox="753 2215 1406 2257">30) Mimisan</p> <p data-bbox="753 2277 1406 2320">31) Memar</p> <p data-bbox="753 2339 1406 2382">32) Keluar air dari telinga</p>

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		33) Kudisan
		34) Perut buncit
3	Masa Remaja	1) Belum haid pada usia 15 tahun
		2) Nyeri haid
		3) Haid tidak teratur
		4) Payudara tidak berkembang
		5) Sering pusing saat haid
		6) Haid banyak
		7) Haid sedikit
		8) Keputihan
		9) Vagina gatal
		10) Sering keram perut
		11) Nafsu makan berkurang
		12) Kegemukan
		13) Hamil remaja
		14) Hamil yang tidak diinginkan
		15) Ketergantungan rokok
		16) Ketergantungan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA)
		17) Korban kekerasan
		18) Kulit gatal-gatal
		19) Kemasukan benda asing pada hidung anak
4	Masa Sebelum Hamil	1) Ingin menunda kehamilan
		2) Tidak dapat hamil
		3) Keguguran
		4) Sering anyang-anyangan
		5) Haid tidak teratur
		6) Ibu penderita hemofilia
		7) Calon ibu penderita Diabetes Melitus (DM)
		8) Kawin muda
		9) Penderita penyakit kronik (asma, hipertensi, penyakit tiroid, atau jantung)

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		10) Menstruasi tidak lancar 11) Penggunaan kontrasepsi sebelumnya 12) Ingin hamil dengan kelainan tulang belakang 13) Ingin hamil, calon Ibu Orang Dengan HIV AIDS ( ODHA) 14) Periksa kesehatan (tekanan darah, berat badan)
5	Masa Kehamilan	1) Terlambat haid 2) Muntah hebat pada kehamilan muda 3) Tidak nafsu makan 4) Sering pusing 5) Kaki bengkak pada kehamilan muda 6) Kaki dan wajah bengkak pada kehamilan tua 7) Sulit BAB pada kehamilan tua 8) Anyang-anyangan pada kehamilan muda 9) Menolak imunisasi TT 10) BB tidak naik 11) Perut terlalu besar dibandingkan usia kehamilan 12) Gerakan janin kurang 13) IUD belum dilepas saat tes kehamilan + 14) Perut terlalu kecil dibanding usia kehamilan 15) Sering nyeri pinggang 16) Nyeri perut bagian bawah sampai keselangkangan 17) Mudah capek / lelah 18) Keram pada kaki 19) Tangan kesemutan 20) Sering naik asam lambung 21) Flek-flek pada kehamilan muda

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		22) Sakit punggung
		23) Puting susu mengeluarkan cairan
		24) Pendarahan
		25) Keputihan
		26) Sering Buang Air Kecil (BAK)
		27) Rasa terbakar saat BAK
		28) Sulit tidur
		29) Sesak nafas
		30) Sembelit
		31) Mulas
		32) Payudara mengeras
		33) Peningkatan berat janin lambat
		34) Nyeri perut bagian bawah
		35) Sesak nafas
		36) Wasir
		37) Sering sakit kepala
		38) Dada terasa panas
		39) Tidak bisa menahan kencing
		40) Mimisan
		41) Rasa gatal hebat
		42) Adanya <i>stretch mark</i>
		43) Sensitif
		44) Nyeri perut
		45) Penglihatan kabur
		46) Kontraksi pada usia kehamilan muda
		47) Panas pada lambung
		48) Gusi mudah berdarah
		49) Sering sendawa, buang angin
		50) Sering kembung dan maag
		51) Rasa kepanasan
		52) Enggan berhubungan seks saat hamil
		53) Gigi ngilu
		54) Gigi berlubang

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		55) Hamil terdeteksi janin dengan kelainan (kelainan kongenital, <i>Down Syndrom</i> , dll) 56) Hamil di usia tua 57) Hamil dengan riwayat pernah melakukan kuret 58) Nyeri perut hebat 59) Tidak menyukai bau-bauan tertentu 60) Pemeriksaan kehamilan rutin 61) Hanya ingin makan makanan tertentu
6	Masa Persalinan	1) Ketuban pecah, perut tidak mulas 2) Badan lemas saat pembukaan hampir lengkap 3) Kehilangan tenaga saat kepala sudah tampak di vulva 4) His hilang saat pembukaan lengkap 5) Plasenta tidak utuh/kotiledon tidak lengkap 6) Perdarahan banyak 7) Ibu tidak sadar setelah bayi dilahirkan 8) Kejang 9) Janin terlilit tali pusar 10) Bayi sungsang 11) Bayi lintang 12) Bahu bayi tersangkut 13) Adanya tanda-tanda bersalin sebelum Usia Kehamilan <37 minggu 14) Kontraksi ada tapi persalinan tidak maju 15) Ibu tidak bisa mengedan 16) Perineum kaku 17) Tali pusar menumbung saat Kala 1 (satu)

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		18) Mules pada kehamilan muda 19) Mules pada kehamilan tua 20) Sakit pinggang 21) Rasa ingin meneran 22) Keluar lendir bercampur darah dari kemaluan 23) Mual dan muntah saat persalinan
7	Masa Nifas	1) Keputihan 2) Sering Buang Air Kecil (BAK) 3) Rasa terbakar saat BAK 4) Sulit tidur 5) Sesak nafas 6) Sembelit 7) Mulas 8) Perdarahan hebat 9) Ibu letih, lelah, lesu, lemah 10) Emosi ibu tidak stabil 11) Ibu sering menangis 12) Luka bekas jahitan terasa nyeri dan berbau busuk 13) Cairan vagina berbau ( <i>lochea</i> ) 14) Perut mulas 15) Susah BAK/BAB 16) Perdarahan nifas lebih dari 40 (empat puluh) hari 17) Perdarahan nifas berhenti sebelum 40 (empat puluh) hari 18) Rasa nyeri didaerah betis sejak setelah bersalin 19) Hilang nafsu makan 20) Nyeri bekas jahitan luka operasi 21) Nyeri bekas jahitan jalan lahir 22) Susah tidur 23) Belum haid setelah masa nifas

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		selesai 24) Ibu tidak bisa menyusui bayinya 25) Ibu tidak bisa merawat bayinya 26) ASI tidak lancar 27) Periksa rutin/kontrol
8	Masa Antara & Pelayanan Keluarga Berencana	1) Tidak haid pada pemakaian suntik hormon 2) Tidak haid pada pemakaian kontrasepsi suntik 3) Spotting pada pemakaian kontrasepsi suntik depo 4) Penggunaan pil untuk ibu menyusui 5) Tali IUD tidak terlihat di ostium 6) Gemuk pasca pemakaian KB suntik 7) Perdarahan setelah senggama 8) Perdarahan abnormal diluar haid 9) Tidak mau menggunakan alat kontrasepsi, tapi tidak mau hamil 10) Cairan vagina berbau 11) Tidak haid setelah masa nifas berakhir 12) Nyeri saat senggama 13) Kehamilan pada akseptor KB 14) Berat badan naik 15) Infeksi pada bekas insersi implan 16) Jerawatan 17) Kram perut 18) Akseptor KB hormonal >5 (lima) tahun 19) Akseptor IUD/Implan melewati batas pemakaian 20) Kondom lepas di kemaluan ibu 21) Perdarahan tidak teratur 22) Pengeluaran cairan pervaginam 23) IUD keluar dari rahim

No.	Lingkup Asuhan Kebidanan	Daftar Masalah
		24) Periksa benang IUD
		25) Cabut IUD
		26) Suntik ulang KB
		27) Akseptor pil KB
		28) Pasang implan
		29) Cabut implan
		30) Cabut IUD pasca salin sebelum 40 hari
		31) Periksa kesehatan rutin
9	Masa Klimakterium	1) Rasa berdebar-debar
		2) Wajah terasa panas
		3) Perdarahan setelah berhenti haid 1 (satu) tahun
		4) Persendian nyeri
		5) Nyeri saat senggama
		6) Emosi tidak stabil
		7) Mudah tersinggung
		8) Penurunan gairah seksual
		9) Gejolak panas
		10) BB meningkat
		11) Mudah lelah
		12) <i>Heart burn</i> / nyeri ulu hati
		13) Nafsu makan menurun
		14) Sulit tidur
		15) Periksa rutin
		16) Memeriksa tanda-tanda vital

### C. DAFTAR KETERAMPILAN

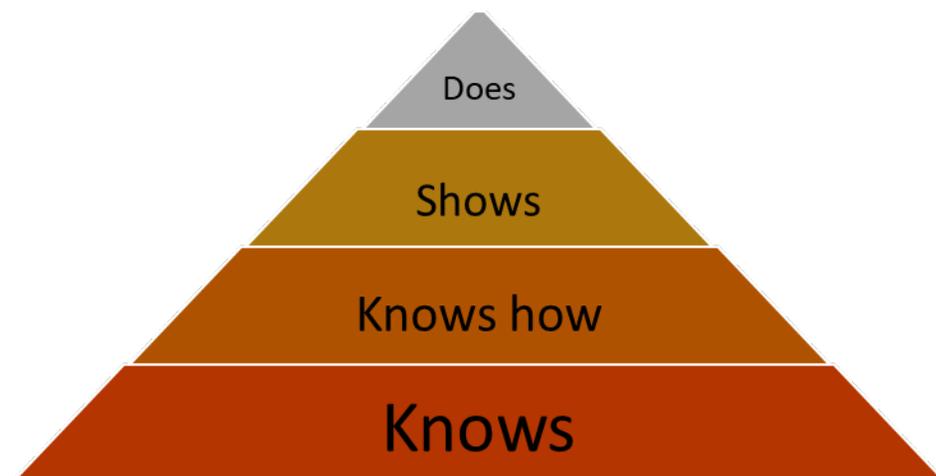
Penyelenggaraan pendidikan kebidanan harus memberikan pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan klinis kebidanan. Daftar keterampilan klinis ini disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan serta standar profesi yang sebelumnya diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan. Analisis dan validasi terhadap daftar keterampilan klinis bidan ini

dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Nominal Group Technique* (NGT) bersama para bidan serta pakar yang mewakili pemangku kepentingan.

Keterampilan klinis yang terdapat di dalam standar ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kebidanan yang diselenggarakan oleh Organisasi Profesi atau lembaga lain yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tujuan daftar keterampilan klinis ini disusun sebagai acuan bagi bidan dan institusi pendidikan kebidanan agar lulusan bidan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat sesuai dengan kondisi/kasus klien berdasarkan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki.

Sistematika daftar keterampilan klinis dikelompokkan berdasarkan lingkup asuhan kebidanan, disertai dengan tingkat kemampuan yang harus dimiliki, sesuai dengan tingkat kemampuan menurut Miller pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1

Tingkat Kemampuan Menurut Piramida Miller

Tingkat kemampuan yang harus dicapai:

Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan  
Lulusan Bidan mampu menguasai pengetahuan teoritis yang mendukung kompetensi bidan sehingga dapat menjelaskan kepada klien dan keluarganya, teman sejawat, serta profesi lainnya tentang prinsip, tujuan, tata cara dan risiko yang mungkin timbul dalam Pelayanan Kesehatan.

Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*) : Pernah melihat atau didemonstrasikan

Lulusan Bidan menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan klinis kebidanan dengan melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada klien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (*oral test*).

Tingkat kemampuan 3 (*Shows*) : Terampil melakukan atau terampil menerapkan di bawah supervisi

Lulusan Bidan mampu melaksanakan keterampilan klinis Kebidanan di bawah supervisi atau kolaborasi dalam tim, dan merujuk untuk tindakan lebih lanjut. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* atau *Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS)*.

Tingkat kemampuan 4 (*Does*) : Terampil melakukan secara mandiri

Lulusan Bidan mampu melaksanakan keterampilan klinis kebidanan secara mandiri dan tuntas. Selain pernah melakukannya di bawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 dengan menggunakan *Workbased Assessment* misalnya *mini-CEX*, *portfolio*, *logbook*, dan sebagainya.

Tabel 4.2

Matriks Tingkat Keterampilan Klinis, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk setiap tingkat kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Tingkat Kompetensi Nutrisionis				Mampu melaksanakan secara mandiri
				Mampu melakukan di bawah supervisi

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
		Memahami alasan berdasarkan klinis dan penyelesaian masalah		
	Mengetahui teori keterampilan			
Metode pembelajaran				Melakukan pada pasien
			Berlatih dengan alat peraga atau pasien terstandar	
		Observasi langsung, demonstrasi		
	Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri			
Metode penilaian	Ujian tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis dan lisan ( <i>oral test</i> )	<i>Objective Structured Clinical Examination (OSCE)</i> atau <i>Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS)</i> .	<i>Workbased Assessment</i> misalnya: <i>mini-CEX, portofolio, logbook</i> , dan sebagainya

Tingkat Keterampilan :

1. Mampu memahami untuk diri sendiri
2. Mampu memahami dan menjelaskan
3. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan di bawah supervisi
4. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan secara mandiri

Daftar keterampilan dibedakan:

1. Sampai dengan tahun 2026

Keterampilan yang dimiliki oleh Bidan dan ahli madya kebidanan, dalam beberapa keterampilan klinis yang fisiologis sama, sehingga lulusan profesi bidan maupun ahli madya kebidanan dapat melaksanakan Praktik Kebidanan esensial secara mandiri di Tempat Praktik Mandiri Bidan terhitung sebelum Undang-Undang Nomor 4

Tahun 2019 tentang Kebidanan diundangkan sampai dengan 7 (tujuh) tahun setelah Undang-Undang tersebut diundangkan.

2. Setelah tahun 2026

Keterampilan yang harus dimiliki oleh Bidan dan ahli madya kebidanan dibedakan sehingga praktik Kebidanan secara mandiri hanya dapat dilakukan oleh lulusan pendidikan profesi Bidan di Tempat Praktik Mandiri Bidan terhitung 7 (tujuh) tahun setelah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan diundangkan.

Tabel 4.3

Daftar Keterampilan Yang Berlaku Sampai Dengan Tahun 2026

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
1. Bayi Baru Lahir (Neonatus) usia 0-28 hari	1	Penilaian awal bayi baru lahir	4	4
	2	Pemotongan tali pusat	4	4
	3	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	4	4
	4	Pengukuran antropometri	4	4
	5	Pemeriksaan fisik bayi baru lahir	4	4
	6	Pemantauan Tanda Tanda Vital bayi baru lahir	4	4
	7	Pemberian tanda pengenal bayi baru lahir	4	4
	8	Penilaian kesesuaian gestasi dengan kondisi bayi baru lahir	4	3
	9	Pemeriksaan refleks pada bayi baru lahir	4	3
	10	Pencegahan hipotermi	4	4
	11	Pemantauan dan pencegahan infeksi tali pusat tali pusat	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	12	Memandikan bayi baru lahir	4	4
	13	Pemantauan tumbuh kembang	4	3
	14	Pengisapan lendir menggunakan <i>deele</i>	4	4
	15	Pengisapan lendir menggunakan <i>suction</i>	4	4
	16	Pijat pada bayi sehat	4	4
	17	Fasilitasi metode kanguru	4	4
	18	Deteksi awal cacat bawaan melalui pemeriksaan fisik	4	4
	19	Identifikasi bayi baru lahir bermasalah	4	3
	20	Pengambilan sediaan untuk melakukan skrining tiroid	3	2
	21	Asuhan Bayi baru lahir dengan ibu penderita penyakit infeksi (Demam Berdarah <i>Dengue/DBD</i> , Malaria, dll)	3	2
	22	Asuhan Bayi baru lahir dengan ibu kecanduan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. (NAPZA)	3	2
	23	Asuhan bayi baru lahir dengan ibu HIV	3	2
	24	Asuhan bayi baru lahir dengan ibu Hepatitis	3	2
	25	Asuhan bayi baru lahir dengan ibu sifilis	3	2
	26	Asuhan bayi baru lahir dengan jejas persalinan (kaput suksadaneum, cefal hematoma)	3	2
	27	Asuhan bayi baru lahir dengan	2	1

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		cacat bawaan (atresia ani, labio skizis, labio palato skizis, dll)		
	28	Pemberian tetes/salep mata bayi baru lahir	4	4
	29	Pemberian minum pada bayi baru lahir dengan kondisi khusus (labio skizis, bayi besar, dan kondisi lainnya)	4	3
	30	Pemeriksaan gula darah sewaktu pada bayi baru lahir	3	2
	31	Pemberian glukosa intravena	2	
	32	Transfusi tukar	2	
	33	Stabilisasi Bayi pra rujukan	4	4
	34	Tatalaksana awal Bayi Baru Lahir dengan trauma persalinan (fraktur klavikula, perdarahan intrakranial, dll)	3	2
	35	Tatalaksana awal bayi prematur	3	2
	36	Asuhan pada bayi baru lahir dengan <i>omphalitis</i>	3	2
	37	Therapi <i>Blue light</i>	3	3
	38	MTBM	4	3
	39	Resusitasi	4	4
	40	Pemberian Imunisasi Hep B0	4	4
	41	Pemberian Vit K 1	4	4
	42	Tatalaksana awal pada bayi baru lahir bermasalah	4	4
	43	Identifikasi kebutuhan Rujukan	4	3
2. Bayi, Balita dan Anak	1	Asuhan bayi sehari-hari	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
Prasekolah				
Bayi = usia 29 hari-11 bulan 29 hari	2	Identifikasi bayi risiko tinggi	4	4
Balita = usia 1 tahun -4 tahun 29 hari	3	Asuhan Bayi Kembar	4	4
Anak prasekolah= 5 tahun - 6 tahun 11 bulan 29 hari	4	Pemberian Pengganti Air Susu Ibu (PASI)	3	3
	5	Memandikan Bayi	4	4
	6	Pemberian Imunisasi sesuai program	4	4
	7	Pemeriksaan Tumbuh kembang bayi dan balita menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	4	3
	8	Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)	4	3
	9	Identifikasi rujukan tumbuh kembang bayi, balita dan anak pra sekolah	4	4
	10	Identifikasi rujukan kegawatdaruratan bayi, balita dan anak prasekolah	4	4
	11	Fasilitasi Kelas Ibu Balita	4	3
	12	Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)	4	3
	13	Asuhan bayi dengan gangguan pada masalah kulit (ruam popok, biang keringat)	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	14	Asuhan Bayi berkebutuhan khusus	3	1
	15	Identifikasi autisme	3	1
	16	Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada bayi, balita dan anak sekolah	4	4
	17	Tatalaksana awal kejang	3	2
	18	Pertolongan pertama kecelakaan/ jatuh pada bayi, balita dan anak pra sekolah	4	4
	19	Pertolongan pertama bayi, balita dan anak pra sekolah memasukkan benda asing ke hidung telinga, mulut dan kemaluan	3	2
	20	Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	4	4
	21	Tata Laksana dengan korban kekerasan fisik dan seksual	3	2
3. Remaja	1	Skrining masalah kesehatan reproduksi remaja	3	
	2	KIE kesehatan reproduksi remaja	4	
	3	Edukasi tentang selaput dara berbasis budaya dan etiko legal	3	
	4	Edukasi <i>menarche</i>	4	
	5	Edukasi tanda-tanda seks sekunder	4	
	6	Edukasi pola hidup sehat bagi remaja	4	
	7	Konseling kesehatan reproduksi remaja	4	
	8	Memfasilitasi konselor teman	3	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		sebaya		
	9	Imunisasi sesuai program	4	
	10	Tata Laksana dengan korban kekerasan fisik dan seksual.	3	
4. Masa sebelum hamil	1	Skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil	3	
	2	Persiapan kehamilan sehat	4	
	3	Konseling pranikah	4	
	4	Konseling masa sebelum hamil perencanaan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua	4	
	5	Konseling dalam kesiapan merawat anak	4	
	6	Penyiapan klien untuk pemeriksaan penunjang infertilitas	4	
	7	Edukasi tahapan tatalaksana infertilitas (Pemeriksaan sperma pemeriksaan hidrotubasi, inseminasi, bayi tabung)	2	
	8	<i>Ultrasonografi (USG) transvaginal</i>	2	
	9	<i>Hidrotubasi dan Histerosalpingografi (HSG)</i>	2	
	10	Konseling masa sebelum hamil pada penderita hepatitis B/C	3	
	11	Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling tentang HIV/AIDS	3	
	12	KIE dan konseling tentang sifilis	3	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	13	KIE dan konseling tentang Kehamilan yang Tidak Diharapkan	3	
	14	Dukungan psikososial pada ibu yang kehilangan anak	3	
	15	Konseling Keluarga Berencana	4	
5. Masa Kehamilan	1	Pemeriksaan tanda -tanda kehamilan	4	4
	2	Tes Kehamilan	4	4
	3	Pemeriksaan fisik terfokus pada ibu hamil	4	4
	4	Inspeksi abdomen	4	4
	5	Penilaian pembesaran uterus normal selama kehamilan	4	3
	6	Melakukan Palpasi Abdomen dalam pemeriksaan kehamilan	4	4
	7	Mengidentifikasi masalah pada payudara pada masa hamil	4	3
	8	Perawatan payudara	4	4
	9	Pemeriksaan denyut jantung janin stetoskop dan <i>doppler</i>	4	4
	10	Pemeriksaan perkusi pada ekstremitas	4	4
	11	Penghitungan usia kehamilan	4	4
	12	Periksa dalam saat hamil	2	1
	13	Identifikasi status TT	4	4
	14	Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid sesuai program	4	4
	15	Penghitungan tafsiran berat janin	4	4
	16	Mengisi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	4	4
	17	Pemberian suplemen vitamin	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		dan mineral		
	18	Identifikasi masalah gizi pada ibu hamil	3	3
	19	Penentuan status gizi ibu hamil	4	3
	20	Edukasi nutrisi pada ibu hamil	4	3
	20	Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	4	3
	21	Memfasilitasi senam hamil	4	4
	22	Konseling adaptasi kehamilan	4	3
	23	Konseling Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi	4	4
	24	Konseling Keluarga Berencana	4	4
	25	Pemberian pendidikan kesehatan pada perempuan, keluarga dan masyarakat tentang perkembangan kehamilan, gejala dan tanda bahaya serta tindakan yang dilakukan ketika terdapat tanda bahaya	4	4
	26	Pemberian pendidikan kesehatan pada Ibu dan keluarga untuk persiapan persalinan dan kelahiran.	4	4
	27	Penggunaan <i>Cardiotocography</i> (CTG)	4	3
	28	Interprestasi hasil <i>Cardiotocography</i> (CTG)	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	29	Amniosintesis	2	1
	30	Edukasi hasil pemeriksaan penunjang pada masa hamil.	3	2
	31	Skrining kehamilan risiko tinggi	4	3
	32	Konseling pada ibu hamil yang berisiko	3	2
	33	KIE Tanda Bahaya Kehamilan	4	4
	34	KIE Kehamilan Remaja	4	3
	35	Identifikasi kehamilan dengan kelainan	4	3
	36	Tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik	3	2
	37	Tatalaksana pada ibu hamil dengan penyakit infeksi	3	2
	38	Tatalaksana pada kehamilan dengan penyulit obstetrik ( <i>hiperemesis gravidarum</i> , hipertensi, infeksi)	3	3
	39	Tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan pada kehamilan (Kehamilan Ektopik Terganggu, Mola Hidatidosa, <i>Abortus Imminens</i> , <i>Solutio Placenta</i> , <i>Placenta Previa</i> , preeklamsi, kejang, henti nafas, penurunan kesadaran, syok, henti jantung).	3	3
	40	Skrining gangguan psikologis ibu hamil	3	1
	41	Tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil	2	1

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	42	Pemberian suplemen vitamin dan mineral	4	4
	43	Tatalaksana awal kelainan letak, presentasi dan kehamilan ganda	3	2
	44	Tatalaksana tokolisis	3	2
	46	Fasilitasi Kelas Ibu Hamil	4	3
	47	Tata Laksana dengan korban kekerasan fisik dan seksual.	3	2
6. Masa Persalinan	1	Pemeriksaan fisik terfokus dalam persalinan	4	4
	2	Penapisan awal persalinan	4	4
	3	Penentuan inpartu	4	3
	4	Dukungan fisik dan psikologis dalam persalinan	4	4
	5	Pemantauan persalinan dengan partograph	4	4
	6	Penilaian rupture uteri	3	1
	7	Penilaian kesesuaian antara panggul dan janin dari hasil pemeriksaan palpasi dan panggul dalam	4	3
	8	Asuhan persalinan Kala I normal	4	4
	9	Tehnik mengurangi nyeri secara nonfarmakologi selama persalinan dan kelahiran	4	4
	10	Tehnik mengurangi nyeri secara farmakologi dalam persalinan dan kelahiran	2	1
	11	Amniotomi saat kala II	4	4
	12	Anastesi Perineum	4	3
	13	Episiotomi	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	14	Pertolongan persalinan Kala II normal	4	4
	15	Jepit, potong dan ikat tali pusat	4	4
	16	Inisiasi Menyusu Dini	4	4
	17	Pertolongan persalinan Kala III normal	4	4
	18	Manajemen Aktif kala III	4	4
	19	Pemeriksaan placenta (kotiledon, selaput dan kelainan)	4	4
	20	Pemeriksaan jumlah pengeluaran darah pervaginam	3	2
	21	Pemeriksaan luka jalan lahir	4	3
	22	Penjahitan Luka Jalan Lahir derajat 1 dan 2	4	4
	23	Penjahitan Luka Jalan Lahir derajat 3	2	1
	24	Penjahitan Luka Jalan Lahir derajat 4	2	1
	25	Penjahitan Portio	2	1
	26	Pemasangan IUD pasca plasenta	4	3
	27	Pemantauan persalinan Kala IV	4	4
	28	Manual <i>Placenta</i> dengan perdarahan	3	2
	29	Kompresi <i>Bimanual</i> (Eksterna, Interna)	3	2
	30	Kompresi <i>Bimanual Aorta</i>	3	2
	31	Pemasangan Kondom Kateter	3	2
	32	Induksi persalinan dengan obat-obatan	2	1
	33	Induksi persalinan dengan	2	1

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		balon kateter		
	34	Akselerasi persalinan	2	2
	35	Konseling Keluarga Berencana	4	3
	36	Tata Laksana persalinan dengan tindakan (Ekstraksi vakum, ekstraksi <i>forcep</i> )	2	2
	37	Tata laksana awal pada persalinan dengan ibu yang mengalami penyakit sistemik	3	2
	38	Tata laksana awal pada persalinan dengan ibu yang mengalami penyakit infeksi	3	2
	39	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri perdarahan antepartum	3	2
	40	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri persalinan preterm	3	2
	41	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri ketuban pecah dini	3	2
	42	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri persalinan lama (kelainan His, CPD, Makrosomia)	3	2
	43	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri kelainan letak dan malpresentasi dalam persalinan	3	2
	44	Tata laksana awal pada	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		persalinan dengan penyulit obstetri Distosia bahu		
	45	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri prolaps tali pusat	3	2
	46	Tata laksana pada persalinan dengan kehamilan ganda	2	2
	48	Tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan tersering pada persalinan (eklamsia, perdarahan pasca persalinan)	3	3
	49	Tata laksana awal kegawatdaruratan dasar pada ibu bersalin (henti jantung dan henti nafas, syok, kejang, sesak nafas, pingsan)	3	3
	50	Asistensi tindakan bedah <i>obstetric per vaginam</i>	4	3
	51	Instrumentator pada tindakan bedah <i>obstetric per abdominal</i>	3	2
	52	Asistensi tindakan bedah ginekologi	2	1
	53	Asuhan pada pre dan post operasi obstetri ginekologi	4	3
7. Masa Pasca Keguguran	1	Identifikasi masalah pasca keguguran	3	
	2	Memberikan konseling dan edukasi pada asuhan pasca keguguran	4	
	3	Tata laksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran	3	
	4	Evakuasi sisa jaringan	2	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	5	Pemberian <i>Medikamentosa</i>	2	
	6	Pemantauan tanda bahaya pasca keguguran	4	
	7	Layanan kontrasepsi pasca keguguran	4	
8. Masa Nifas	1	Identifikasi masalah dan gangguan pada masa nifas	4	3
	2	KIE Tanda bahaya nifas	4	4
	3	Pemeriksaan terfokus pada ibu nifas	4	3
	4	Konseling ibu nifas dengan masalah gangguan psikologis	3	2
	5	Melakukan edukasi tentang menyusui	4	4
	6	Pijat Oksitosin	4	4
	7	Tatalaksana pada ibu menyusui	4	4
	8	Pemeriksaan involusi	4	4
	9	Perawatan luka jalan lahir	4	4
	10	Perawatan payudara (Kompres dan massase payudara)	4	4
	11	Perah ASI /pumping	4	4
	12	Tata Laksana Pengelolaan ASI	4	4
	13	Perawatan luka operasi sesar	3	3
	14	Senam nifas	4	4
	15	Pemberian suplemen vitamin dan mineral	4	3
	16	Perawatan Hematoma jalan lahir	3	2
	17	Dukungan psikososial pada ibu yang kehilangan bayi	4	2
	18	Identifikasi komplikasi pada masa nifas ( <i>tromboplebitis</i> ,	2	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		<i>symphisiolisis</i> )		
	19	Edukasi tentang masalah masa nifas	4	2
	20	Mengidentifikasi masalah seksualitas pasca nifas	3	2
	21	Pemeriksaan pada kunjungan nifas sesuai standar dan kebutuhan ibu nifas	4	4
	22	Konseling Keluarga Berencana	4	3
	23	Tata laksana awal pada masa nifas dengan penyulit	3	2
	24	Tata laksana awal pada masa nifas dengan ibu yang mengalami penyakit sistemik	3	2
	25	Tata laksana awal pada masa nifas dengan ibu yang mengalami penyakit infeksi	3	2
	26	Tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan pada masa nifas (perdarahan, kejang, henti nafas, penurunan kesadaran, syok, henti jantung)	3	2
	27	Kunjungan nifas	4	4
9. Masa Antara	1	Pemeriksaan bimanual	2	
	2	Edukasi Deteksi dini kanker payudara dengan Sadari	4	
	3	<i>Mammografi</i>	2	
	4	KIE dan konseling deteksi dini kanker payudara	3	
	5	Menjelaskan hasil pemeriksaan papsmear	3	
	6	Edukasi tahapan dan tatalaksana kasus dengan hasil	3	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		papsmear (+)		
	7	Edukasi dan tata laksana kanker serviks	3	
	8	Memfasilitasi pemeriksaan hepatitis, HIV-AIDS, TBC Malaria positif dan sifilis	4	
	9	Biopsi jaringan	2	
	10	Kolposcopi	2	
	11	Histerektomi	2	
	12	Pemasangan pessarium	2	
	13	Eksterpasi polip eksternal	2	
	14	Kauterisasi	2	
	15	Identifikasi risiko Infeksi menular seksual (IMS)	4	
	16	Edukasi tatalaksanana IMS	4	
	17	Konseling keluarga berencana	4	
10. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	1	Pemanfaatan Kriteria Kelayakan Medis Dalam Penggunaan Kontrasepsi	4	4
	2	Pemeriksaan fisik terfokus pada ibu yang ingin mendapatkan pelayanan Keluarga Berencana	4	4
	3	Konseling Keluarga berencana	4	3
	4	Pemberian Kontrasepsi Pil	4	4
	5	Pemberian Kontrasepsi Darurat	3	2
	6	Pemberian Kondom	4	4
	7	Pemberian Kontrasepsi suntik	4	4
	8	Pemasangan <i>Intrauterine Device</i> (IUD)	4	3
	9	Pencabutan <i>Intrauterine Device</i>	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		(IUD)		
	10	Pemasangan implan	4	3
	11	Pencabutan implan	4	3
	12	Fasilitasi Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL)	4	2
	13	Edukasi dan konseling Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP)	4	2
11. Masa Klimakterium	1	Identifikasi masalah kesehatan reproduksi pada masa klimakterium	3	
	2	Dukungan psikososial pada keluhan masa klimakterium	4	
	3	Edukasi perubahan pada masa klimakterium	4	
	4	Terapi Sulih Hormon	2	
	5	Identifikasi tanda dan gejala awal masalah keganasan pada masa klimakterium	3	
	6	Edukasi tanda -tanda keganasan pada masa klimakterium	4	
	7	Konseling adaptasi pada masa klimakterium	2	
12. Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas perempuan	1	Identifikasi gangguan pada organ dan fungsi reproduksi perempuan	3	
	2	<i>Skrining</i> keganasan organ reproduksi	3	
	3	<i>Skrining</i> penyimpangan perilaku seksual	2	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	4	<i>Skrining</i> kanker serviks dengan IVA test	4	
	5	Pelaksanaan krioterapi dengan IVA test positif	3	
	6	Pemeriksaan pap smear	3	
	7	KIE kesehatan reproduksi dan seksualitas	4	
	8	Edukasi tentang skrining gangguan pada sistem reproduksi perempuan	3	
	9	Edukasi tentang skrining penyimpangan kesehatan reproduksi perempuan	3	
	10	Pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas	3	
	11	Identifikasi kasus gangguan orientasi seksual	2	
	12	Edukasi pencegahan perilaku seksual beresiko	4	
	13	Konseling Penganiayaan dan Pelecehan Seksual	2	
	14	Tata Laksana awal pada perempuan dengan korban kekerasan fisik dan seksual	3	
13. Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan	1	<i>Setting</i> pelayanan kebidanan di fasyankes	4	4
	2	Perencanaan kebutuhan alat dan bahan	4	3
	3	Melakukan anamnesis	4	4
	4	Pemantauan tanda-tanda vital	4	4
	5	<i>Setting</i> Alat dalam pelayanan	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		kebidanan sesuai kebutuhan		
	6	Pengendalian dan Pencegahan Infeksi dalam setiap tindakan	4	4
	7	Penerapan keselamatan pasien pada setiap tindakan	4	4
	8	Pengelolaan jaringan	4	3
	9	Pengambilan dan Pengelolaan specimen	4	3
	10	Pemasangan Elektrokardiogram (EKG)	4	3
	11	Pemasangan Infus	4	4
	12	Pemberian Magnesium Sulfat (Mgso4)	4	4
	13	Pemasangan urine kateter	4	4
	14	Memproses Sterilisasi ruangan dengan sinar UV/chlorin	4	4
	15	Pemeriksaan fisik	4	4
	16	Pemantauan tingkat kesadaran	4	3
	17	Pemeriksaan obstetri	4	4
	18	Pemeriksaan gynekologi	3	2
	19	Pemeriksaan laboratorium sederhana (Hb, darah rutin, golongan darah, dll)	4	3
	20	Pemeriksaan laboratorium khusus (HIV, sifilis dan hepatitis)	4	2
	21	Pemeriksaan USG	2	1
	22	Penggunaan speculum untuk pemeriksaan kebidanan	4	3
	23	Pemberian obat atas instruksi dokter dengan berbagai cara (topical, oral, inhalasi, subpositoria, Injeksi intravena,	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
		injeksi intramuscular, injeksi sub-kutan, injeksi intrakutan)		
	24	Pengukuran status nutrisi dan indeks masa tubuh	4	3
	25	Manajemen hidrasi dan rehidrasi (Keseimbangan intake dan output cairan)	4	3
	26	Pemberian makan dan minum per oral	4	4
	27	Pemasangan oksigen	4	4
	28	Pengaturan posisi pasien	4	4
	29	Perawatan luka post operasi obstetrik ginekologi	4	4
	30	Ambulasi dan mobilisasi	4	4
	31	Manajemen nyeri	3	3
	32	Bantuan hidup dasar	4	4
	33	Pertolongan pertama pada kasus kecelakaan	4	3
	34	Pertolongan pertama pada luka bakar	3	2
	35	Pertolongan pertama pada kasus shock	3	2
	36	Pemasangan <i>Orogastric Tube</i> (OGT)	4	4
	37	Pemasangan <i>Nasogastric Tube</i> (NGT)	4	4
	38	Vena seksi	2	1
	39	Kemoterapi	2	1
	40	Prosedur transfusi darah	3	2
	41	Laparaskopi	2	1
	42	Menyiapkan spesimen untuk pemeriksaan patologi Anatomi jaringan	2	1

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli Madya Kebidanan
	43	Komunikasi Inter Personal/Konseling (KIP/K)	4	4
	44	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	4	4
	45	Penggunaan media/teknologi dalam proses Komunikasi Efektif	4	4
	46	Pemberian motivasi	4	3
	47	Promosi kesehatan	4	4
	48	Pengelolaan vaksin	4	4
	49	<i>Vulva Hygiene</i>	4	4
	50	kebersihan diri	4	4
	51	<i>Anticipatory guidance</i>	4	4
	52	Dukungan pada proses kehilangan dan kesedihan ( <i>loss and grief</i> )	4	3
	53	Rujukan	4	4
	54	Dokumentasi	4	4
	55	Mengelola pelayanan kebidanan di fasyankes primer	3	2
	56	Mengelola pelayanan kebidanan di fasyankes rujukan	3	2
	57	Fasilitasi pemberian informasi tentang berbagai pilihan	4	4
	58	Fasilitasi pemberian persetujuan setelah mendapatkan informasi	4	4
	59	Pendampingan klien menjelang ajal dan meninggal dunia	4	4

Tabel 4.4  
Daftar Keterampilan Yang Berlaku Setelah Tahun 2026

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
14. Bayi Baru Lahir (Neonatus) usia 0-28 hari	1	Penilaian awal bayi baru lahir	4	4
	2	Pemotongan tali pusat	4	4
	3	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	4	4
	4	Pengukuran antropometri	4	4
	5	Pemeriksaan fisik bayi baru lahir	4	4
	6	Pemantauan Tanda Tanda Vital bayi baru lahir	4	4
	7	Pemberian tanda pengenal bayi baru lahir	4	4
	8	Penilaian kesesuaian gestasi dengan kondisi bayi baru lahir	4	3
	9	Pemeriksaan refleks pada bayi baru lahir	4	3
	10	Pencegahan hipotermi	4	4
	11	Pemantauan dan pencegahan infeksi tali pusat tali pusat	4	4
	12	Memandikan bayi baru lahir	4	4
	13	Pemantauan tumbuh kembang	4	3
	14	Pengisapan lendir menggunakan <i>deele</i>	4	4
	15	Pengisapan lendir menggunakan <i>suction</i>	4	4
	16	Pijat pada bayi sehat	4	4
	17	Fasilitasi metode kanguru	4	4
	18	Deteksi awal cacat bawaan melalui pemeriksaan fisik	4	4
	19	Identifikasi bayi baru lahir bermasalah	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	20	Pengambilan sediaan untuk melakukan skrining tiroid	3	2
	21	Asuhan Bayi baru lahir dengan ibu penderita penyakit infeksi (Demam Berdarah <i>Dengue/DBD</i> , Malaria, dll)	3	2
	22	Asuhan Bayi baru lahir dengan ibu kecanduan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. (NAPZA)	3	2
	23	Asuhan bayi baru lahir dengan ibu HIV	3	2
	24	Asuhan bayi baru lahir dengan ibu Hepatitis	3	2
	25	Asuhan bayi baru lahir dengan ibu sifilis	3	2
	26	Asuhan bayi baru lahir dengan jejas persalinan (kaput suksadaneum, cefal hematoma)	3	2
	27	Asuhan bayi baru lahir dengan cacat bawaan (atresia ani, labio skizis, labio palato skizis, dll)	2	1
	28	Pemberian tetes/salep mata bayi baru lahir	4	4
	29	Pemberian minum pada bayi baru lahir dengan kondisi khusus (labio skizis, bayi besar, dan kondisi lainnya)	4	3
	30	Pemeriksaan gula darah sewaktu pada bayi baru lahir	3	2
	31	Pemberian glukosa intravena	2	
	32	Transfusi tukar	2	
	33	Stabilisasi Bayi pra rujukan	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	34	Tatalaksana awal Bayi Baru Lahir dengan trauma persalinan (fraktur klavikula, perdarahan intrakranial, dll)	3	2
	35	Tatalaksana awal bayi prematur	3	2
	36	Asuhan pada bayi baru lahir dengan <i>omphalitis</i>	3	2
	37	Therapi <i>Blue light</i>	3	3
	38	MTBM	4	3
	39	Resusitasi	4	4
	40	Pemberian Imunisasi Hep B0	4	4
	41	Pemberian Vit K 1	4	4
	42	Tatalaksana awal pada bayi baru lahir bermasalah	4	4
	43	Identifikasi kebutuhan Rujukan	4	3
15. Bayi, Balita dan Anak Prasekolah	1	Asuhan bayi sehari-hari	4	4
Bayi = usia 29 hari-11 bulan 29 hari	2	Identifikasi bayi risiko tinggi	4	4
Balita=usia 1 tahun - 4 tahun 29 hari	3	Asuhan Bayi Kembar	4	4
Anak prasekolah= 5 tahun - 6 tahun 11 bulan 29 hari	4	Pemberian Pengganti Air Susu Ibu (PASI)	3	3
	5	Memandikan Bayi	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	6	Pemberian Imunisasi sesuai program	4	4
	7	Pemeriksaan Tumbuh kembang bayi dan balita menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	4	3
	8	Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)	4	3
	9	Identifikasi rujukan tumbuh kembang bayi, balita dan anak pra sekolah	4	4
	10	Identifikasi rujukan kegawatdaruratan bayi, balita dan anak prasekolah	4	4
	11	Fasilitasi Kelas Ibu Balita	4	3
	12	Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)	4	3
	13	Asuhan bayi dengan gangguan pada masalah kulit (ruam popok, biang keringat)	4	4
	14	Asuhan Bayi berkebutuhan khusus	3	1
	15	Identifikasi autis	3	1
	16	Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada bayi, balita dan anak sekolah	4	4
	17	Tatalaksana awal kejang	3	2
	18	Pertolongan pertama kecelakaan/ jatuh pada bayi, balita dan anak pra sekolah	4	4
	19	Pertolongan pertama bayi, balita dan anak pra sekolah	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		kemasukan benda asing ke hidung telinga, mulut dan kemaluan		
	20	Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	4	4
	21	Tata Laksana dengan korban kekerasan fisik dan seksual	3	2
16. Remaja	1	Skrining masalah kesehatan reproduksi remaja	3	
	2	KIE kesehatan reproduksi remaja	4	
	3	Edukasi tentang selaput dara berbasis budaya dan etiko legal	3	
	4	Edukasi <i>menarche</i>	4	
	5	Edukasi tanda-tanda seks sekunder	4	
	6	Edukasi pola hidup sehat bagi remaja	4	
	7	Konseling kesehatan reproduksi remaja	4	
	8	Memfasilitasi konselor teman sebaya	3	
	9	Imunisasi sesuai program	4	
	10	Tata Laksana dengan korban kekerasan fisik dan seksual.	3	
17. Masa sebelum hamil	1	Skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil	3	
	2	Persiapan kehamilan sehat	4	
	3	Konseling pranikah	4	
	4	Konseling masa sebelum hamil perencanaan kehamilan dan	4	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		persiapan menjadi orang tua		
	5	Konseling dalam kesiapan merawat anak	4	
	6	Penyiapan klien untuk pemeriksaan penunjang infertilitas	4	
	7	Edukasi tahapan tatalaksana infertilitas (Pemeriksaan sperma pemeriksaan hidrotubasi, inseminasi, bayi tabung)	2	
	8	<i>Ultrasonografi</i> (USG) <i>transvaginal</i>	2	
	9	<i>Hidrotubasi</i> dan <i>Histerosalpingografi</i> (HSG)	2	
	10	Konseling masa sebelum hamil pada penderita hepatitis B/C	3	
	11	Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling tentang HIV/AIDS	3	
	12	KIE dan konseling tentang sifilis	3	
	13	KIE dan konseling tentang Kehamilan yang Tidak Diharapkan	3	
	14	Dukungan psikososial pada ibu yang kehilangan anak	3	
	15	Konseling Keluarga Berencana	4	
18. Masa Kehamilan	1	Pemeriksaan tanda -tanda kehamilan	4	3
	2	Tes Kehamilan	4	3
	3	Pemeriksaan fisik terfokus pada ibu hamil	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	4	Inspeksi abdomen	4	3
	5	Penilaian pembesaran uterus normal selama kehamilan	4	3
	6	Melakukan Palpasi Abdomen dalam pemeriksaan kehamilan	4	3
	7	Mengidentifikasi masalah pada payudara pada masa hamil	4	3
	8	Perawatan payudara	4	3
	9	Pemeriksaan denyut jantung janin stetoskop dan <i>doppler</i>	4	3
	10	Pemeriksaan perkusi pada ekstremitas	4	3
	11	Penghitungan usia kehamilan	4	3
	12	Periksa dalam saat hamil	2	1
	13	Identifikasi status TT	4	3
	14	Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid sesuai program	4	3
	15	Penghitungan tafsiran berat janin	4	3
	16	Mengisi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	4	4
	17	Pemberian suplemen vitamin dan mineral	4	3
	18	Identifikasi masalah gizi pada ibu hamil	3	3
	19	Penentuan status gizi ibu hamil	4	3
	20	Edukasi nutrisi pada ibu hamil.	4	3
	20	Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	4	3
	21	Memfasilitasi senam hamil	4	3
	22	Konseling adaptasi kehamilan	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	23	Konseling Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi	4	3
	24	Konseling Keluarga Berencana	4	3
	25	Pemberian pendidikan kesehatan pada perempuan, keluarga dan masyarakat tentang perkembangan kehamilan, gejala dan tanda bahaya serta tindakan yang dilakukan ketika terdapat tanda bahaya	4	3
	26	Pemberian pendidikan kesehatan pada Ibu dan keluarga untuk persiapan persalinan dan kelahiran.	4	3
	27	Penggunaan <i>Cardiotocography</i> (CTG)	4	3
	28	Interprestasi hasil <i>Cardiotocography</i> (CTG)	3	2
	29	Amniosintesis	2	1
	30	Edukasi hasil pemeriksaan penunjang pada masa hamil.	3	2
	31	Skrining kehamilan risiko tinggi	4	3
	32	Konseling pada ibu hamil yang berisiko	3	2
	33	KIE Tanda Bahaya Kehamilan	4	3
	34	KIE Kehamilan Remaja	4	3
	35	Identifikasi kehamilan dengan kelainan	4	3
	36	Tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	37	Tatalaksana pada ibu hamil dengan penyakit infeksi	3	2
	38	Tatalaksana pada kehamilan dengan penyulit obstetrik ( <i>hiperemesis gravidarum</i> , hipertensi, preeklamsi, infeksi)	3	3
	39	Tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan pada kehamilan (Kehamilan Ektopik Terganggu, Mola Hidatidosa, <i>Abortus Imminens</i> , <i>Solutio Placenta</i> , <i>Placenta Previa</i> , kejang, henti nafas, penurunan kesadaran, syok, henti jantung).	3	3
	40	Skrining gangguan psikologis ibu hamil	3	1
	41	Tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil	2	1
	42	Pemberian suplemen vitamin dan mineral	4	4
	43	Tatalaksana awal kelainan letak, presentasi dan kehamilan ganda	3	2
	44	Tatalaksana tokolisis	3	2
	46	Fasilitasi Kelas Ibu Hamil	4	3
	47	Tata Laksana dengan korban kekerasan fisik dan seksual.	3	2
19. Masa Persalinan	1	Pemeriksaan fisik terfokus dalam persalinan	4	3
	2	Penapisan awal persalinan	4	3
	3	Penentuan inpartu	4	3
	4	Dukungan fisik dan psikologis	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		dalam persalinan		
	5	Pemantauan persalinan dengan partograph	4	3
	6	Penilaian rupture uteri	3	1
	7	Penilaian kesesuaian antara panggul dan janin dari hasil pemeriksaan palpasi dan panggul dalam	4	3
	8	Asuhan persalinan Kala I normal	4	3
	9	Tehnik mengurangi nyeri secara nonfarmakologi selama persalinan dan kelahiran	4	3
	10	Tehnik mengurangi nyeri secara farmakologi dalam persalinan dan kelahiran	2	1
	11	Amniotomi saat kala II	4	3
	12	Anastesi Perineum	4	3
	13	Episiotomi	4	3
	14	Pertolongan persalinan Kala II normal	4	3
	15	Jepit, potong dan ikat tali pusat	4	3
	16	Inisiasi Menyusu Dini	4	3
	17	Pertolongan persalinan Kala III normal	4	3
	18	Manajemen Aktif kala III	4	3
	19	Pemeriksaan placenta (kotiledon, selaput dan kelainan)	4	3
	20	Pemeriksaan jumlah pengeluaran darah pervaginam	3	2
	21	Pemeriksaan luka jalan lahir	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	22	Penjahitan Luka Jalan Lahir derajat 1 dan 2	4	3
	23	Penjahitan Luka Jalan Lahir derajat 3	2	1
	24	Penjahitan Luka Jalan Lahir derajat 4	2	1
	25	Penjahitan Portio	2	1
	26	Pemasangan IUD pasca plasenta	4	3
	27	Pemantauan persalinan Kala IV	4	4
	28	Manual <i>Placenta</i> dengan perdarahan	3	2
	29	Kompresi <i>Bimanual</i> (Eksterna, Interna)	3	2
	30	Kompresi <i>Bimanual Aorta</i>	3	2
	31	Pemasangan Kondom Kateter	3	2
	32	Induksi persalinan dengan obat-obatan	2	1
	33	Induksi persalinan dengan balon kateter	2	1
	34	Akselerasi persalinan	2	2
	35	Konseling Keluarga Berencana	4	3
	36	Tata Laksana persalinan dengan tindakan (Ekstraksi vakum, ekstraksi <i>forcep</i> )	2	2
	37	Tata laksana awal pada persalinan dengan ibu yang mengalami penyakit sistemik	3	2
	38	Tata laksana awal pada persalinan dengan ibu yang mengalami penyakit infeksi	3	2
	39	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		obstetri perdarahan antepartum		
	40	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri persalinan preterm	3	2
	41	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri ketuban pecah dini	3	2
	42	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri persalinan lama (kelainan His, CPD, Makrosomia)	3	2
	43	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri kelainan letak dan malpresentasi dalam persalinan	3	2
	44	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri Distosia bahu	3	2
	45	Tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri prolaps tali pusat	3	2
	46	Tata laksana pada persalinan dengan kehamilan ganda	2	2
	48	Tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan tersering pada persalinan (eklamsia, perdarahan pasca persalinan)	3	2
	49	Tata laksana awal kegawatdaruratan dasar pada ibu hamil (henti jantung dan	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		henti nafas, syok, kejang, sesak nafas, pingsan)		
	50	Asistensi tindakan bedah <i>obstetric per vaginam</i>	4	3
	51	Instrumentator pada tindakan bedah <i>obstetric per abdominal</i>	3	2
	52	Asistensi tindakan bedah ginekologi	2	1
	53	Asuhan pada pre dan post operasi obstetri ginekologi	4	3
20. Masa Pasca Keguguran	1	Identifikasi masalah pasca keguguran	3	
	2	Memberikan konseling dan edukasi pada asuhan pasca keguguran	4	
	3	Tata laksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran	3	
	4	Evakuasi sisa jaringan	2	
	5	Pemberian <i>Medikamentosa</i>	2	
	6	Pemantauan tanda bahaya pasca keguguran	4	
	7	Layanan kontrasepsi pasca keguguran	4	
21. Masa Nifas	1	Identifikasi masalah dan gangguan pada masa nifas	4	3
	2	KIE Tanda bahaya nifas	4	3
	3	Pemeriksaan terfokus pada ibu nifas	4	3
	4	Konseling ibu nifas dengan masalah gangguan psikologis	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	5	Melakukan edukasi tentang menyusui	4	3
	6	Pijat Oksitosin	4	3
	7	Tatalaksana pada ibu menyusui	4	3
	8	Pemeriksaan involusi	4	3
	9	Perawatan luka jalan lahir	4	4
	10	Perawatan payudara ( Kompres dan massase payudara)	4	4
	11	Perah ASI /pumping	4	4
	12	Tata Laksana Pengelolaan ASI	4	4
	13	Perawatan luka operasi sesar	3	2
	14	Senam nifas	4	4
	15	Pemberian suplemen vitamin dan mineral	4	3
	16	Perawatan Hematoma jalan lahir	3	2
	17	Dukungan psikososial pada ibu yang kehilangan bayi	4	2
	18	Identifikasi komplikasi pada masa nifas ( <i>tromboplebitis, simphiolisis</i> )	2	2
	19	Edukasi tentang masalah masa nifas	4	2
	20	Mengidentifikasi masalah seksualitas pasca nifas	3	2
	21	Pemeriksaan pada kunjungan nifas sesuai standar dan kebutuhan ibu nifas	4	3
	22	Konseling Keluarga Berencana	4	3
	23	Tata laksana awal pada masa nifas dengan penyulit	3	2
	24	Tata laksana awal pada masa	3	2

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		nifas dengan ibu yang mengalami penyakit sistemik		
	25	Tata laksana awal pada masa nifas dengan ibu yang mengalami penyakit infeksi	3	2
	26	Tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan pada masa nifas (perdarahan, kejang, henti nafas, penurunan kesadaran, syok, henti jantung)	3	2
	27	Kunjungan nifas	4	3
22. Masa Antara	1	Pemeriksaan bimanual	2	
	2	Edukasi Deteksi dini kanker payudara dengan Sadari	4	
	3	<i>Mammografi</i>	2	
	4	KIE dan konseling deteksi dini kanker payudara	3	
	5	Menjelaskan hasil pemeriksaan papsmear	3	
	6	Edukasi tahapan dan tatalaksana kasus dengan hasil papsmear (+)	3	
	7	Edukasi dan tata laksana kanker serviks	3	
	8	Memfasilitasi pemeriksaan hepatitis, HIV-AIDS, TBC Malaria positif dan sifilis	4	
	9	Biopsi jaringan	2	
	10	Kolposcopi	2	
	11	Histerektomi	2	
	12	Pemasangan pessarium	2	
	13	Eksterpasi polip eksternal	2	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	14	Kauterisasi	2	
	15	Identifikasi risiko Infeksi menular seksual (IMS)	4	
	16	Edukasi tatalaksana IMS	4	
	17	Konseling keluarga berencana	4	
23. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	1	Pemanfaatan Kriteria Kelayakan Medis Dalam Penggunaan Kontrasepsi	4	3
	2	Pemeriksaan fisik terfokus pada ibu yang ingin mendapatkan pelayanan Keluarga Berencana	4	3
	3	Konseling Keluarga berencana	4	3
	4	Pemberian Kontrasepsi Pil	4	4
	5	Pemberian Kontrasepsi Darurat	3	2
	6	Pemberian Kondom	4	4
	7	Pemberian Kontrasepsi suntik	4	4
	8	Pemasangan <i>Intrauterine Device</i> (IUD)	4	3
	9	Pencabutan <i>Intrauterine Device</i> (IUD)	4	3
	10	Pemasangan implan	4	3
	11	Pencabutan implan	4	3
	12	Fasilitasi Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL)	4	2
	13	Edukasi dan konseling Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP)	4	2
24. Masa Klimakterium	1	Identifikasi masalah kesehatan reproduksi pada masa klimakterium	3	
	2	Dukungan psikososial pada	4	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		keluhan masa klimakterium		
	3	Edukasi perubahan pada masa klimakterium	4	
	4	Terapi Sulih Hormon	2	
	5	Identifikasi tanda dan gejala awal masalah keganasan pada masa klimakterium	3	
	6	Edukasi tanda –tanda keganasan pada masa klimakterium	4	
	7	Konseling adaptasi pada masa klimakterium	2	
25. Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas perempuan	1	Identifikasi gangguan pada organ dan fungsi reproduksi perempuan	3	
	2	<i>Skrining</i> keganasan organ reproduksi	3	
	3	<i>Skrining</i> penyimpangan perilaku seksual	2	
	4	<i>Skrining</i> kanker serviks dengan IVA test	4	
	5	Pelaksanaan krioterapi dengan IVA test positif	3	
	6	Pemeriksaan pap smear	3	
	7	KIE kesehatan reproduksi dan seksualitas	4	
	8	Edukasi tentang skrining gangguan pada sistem reproduksi perempuan	3	
	9	Edukasi tentang skrining penyimpangan kesehatan reproduksi perempuan	3	

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	10	Pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas	3	
	11	Identifikasi kasus gangguan orientasi seksual	2	
	12	Edukasi pencegahan perilaku seksual beresiko	4	
	13	Konseling Penganiayaan dan Pelecehan Seksual	2	
	14	Tata Laksana awal pada perempuan dengan korban kekerasan fisik dan seksual	3	
26. Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan	1	<i>Setting</i> pelayanan kebidanan di fasyankes	4	3
	2	Perencanaan kebutuhan alat dan bahan	4	3
	3	Melakukan anamnesis	4	3
	4	Pemantauan tanda-tanda vital	4	3
	5	<i>Setting</i> Alat dalam pelayanan kebidanan sesuai kebutuhan	4	3
	6	Pengendalian dan Pencegahan Infeksi dalam setiap tindakan	4	3
	7	Penerapan <i>patient safety</i> pada setiap tindakan	4	3
	8	Pengelolaan jaringan	4	3
	9	Pengambilan dan Pengelolaan specimen	4	3
	10	Pemasangan Elektrokardiogram (EKG)	4	3
	11	Pemasangan Infus	4	3
	12	Pemberian Magnesium Sulfat	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
		(Mgso4)		
	13	Pemasangan urine kateter	4	3
	14	Memproses Sterilisasi ruangan dengan sinar UV/chlorin	4	3
	15	Pemeriksaan fisik	4	3
	16	Pemantauan tingkat kesadaran	4	3
	17	Pemeriksaan obstetri	4	3
	18	Pemeriksaan gynekologi	3	2
	19	Pemeriksaan laboratorium sederhana (Hb, darah rutin, golongan darah, dll)	4	3
	20	Pemeriksaan laboratorium khusus (HIV, sifilis dan hepatitis)	4	2
	21	Pemeriksaan USG	2	1
	22	Penggunaan speculum untuk pemeriksaan kebidanan	4	3
	23	Pemberian obat atas instruksi dokter dengan berbagai cara (topical, oral, inhalasi, subpositoria, Injeksi intravena, injeksi intramuscular, injeksi sub-kutan, injeksi intrakutan)	4	3
	24	Pengukuran status nutrisi dan indeks masa tubuh	4	3
	25	Manajemen hidrasi dan rehidrasi (Keseimbangan intake dan output cairan)	4	3
	26	Pemberian makan dan minum per oral	4	4
	27	Pemasangan oksigen	4	3
	28	Pengaturan posisi pasien	4	3

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	29	Perawatan luka post operasi obstetrik ginekologi	4	3
	30	Ambulasi dan mobilisasi	4	3
	31	Manajemen nyeri	3	3
	32	Bantuan hidup dasar	4	4
	33	Pertolongan pertama pada kasus kecelakaan	4	3
	34	Pertolongan pertama pada luka bakar	3	2
	35	Pertolongan pertama pada kasus shock	3	2
	36	Pemasangan <i>Orogastric Tube</i> (OGT)	4	3
	37	Pemasangan <i>Nasogastric Tube</i> (NGT)	4	3
	38	Vena seksi	2	1
	39	Kemoterapi	2	1
	40	Prosedur transfusi darah	3	2
	41	Laparaskopi	2	1
	42	Menyiapkan spesimen untuk pemeriksaan patologi Anatomi jaringan	2	1
	43	Komunikasi Inter Personal/Konseling (KIP/K)	4	4
	44	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	4	4
	45	Penggunaan media/teknologi dalam proses Komunikasi Efektif	4	4
	46	Pemberian motivasi	4	3
	47	Promosi kesehatan	4	4
	48	Pengelolaan vaksin	4	3
	49	<i>Vulva Hygiene</i>	4	4

Lingkup Asuhan Kebidanan	No	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
			Bidan	Ahli madya kebidanan
	50	Kebersihan diri	4	4
	51	<i>Anticipatory guidance</i>	4	3
	52	Dukungan pada proses kehilangan dan kesedihan ( <i>loss and grief</i> )	4	3
	53	Rujukan	4	4
	54	Dokumentasi	4	4
	55	Mengelola pelayanan kebidanan di fasyankes primer	3	2
	56	Mengelola pelayanan kebidanan di fasyankes rujukan	3	2
	57	Fasilitasi pemberian informasi tentang berbagai pilihan	4	4
	58	Fasilitasi pemberian persetujuan setelah mendapatkan informasi	4	4
	59	Pendampingan klien menjelang ajal dan meninggal dunia	4	3

BAB V  
PENUTUP

Standar Kompetensi Bidan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi Bidan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kebidanan yang terstandar di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Selain hal tersebut di atas, standar ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan kebidanan baik Pendidikan Diploma III Kebidanan maupun Pendidikan Profesi Bidan. Standar ini juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian kompetensi bidan. Agar penyelenggaraan pelayanan dan pendidikan kebidanan dapat berjalan sesuai standar maka diperlukan adanya persamaan persepsi dan pemahaman terhadap standar kompetensi ini.

Untuk pemanfaatan Standar Kompetensi Bidan ini diperlukan adanya dukungan kebijakan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan serta Institusi Penyelenggara Pendidikan Kebidanan.

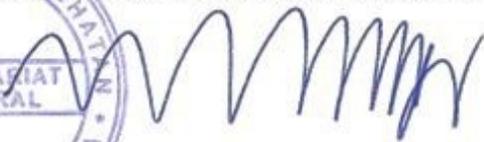
MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



  
Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002